



NOMOR SKRIPSI

7493/PMI-D/SD-S1/2025

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENDAMPINGAN REMAJA UNTUK
MEMAHAMI DASAR DASAR AJARAN ISLAM DI DESA BANGUN
SAROHA KECAMATAN RANTAU BAEK**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana sosial
(S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

Oleh

MUHAMMAD ALWI**NIM.12140114311**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2024/2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Muhammad Alwi

Nim : 12140114311

Judul Skripsi : Peran Pemuka Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami

Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi



Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrandt KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PG. Box 1004
Telpun (0761) 562051, Faksimil (0761) 562052
web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul : **“Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Back”** yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Alwi**
Nim : **12140114311**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : **Senin, 30 Juni 2025**

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Darusman, M.Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Penguji II

Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos
NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji III

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji IV

Dr. Achmad Ghozali, M.Si
NIP. 19630301 201411 1 003

Pekanbaru, 17 Juni 2025

No : Nota Dinas
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di _____
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

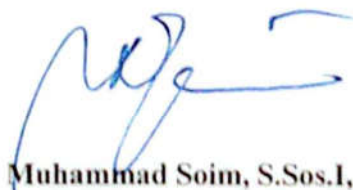
Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Muhammad Alwi, NIM. 12140114311** dengan judul "**Peran Pemuka Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Back**" Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alwi
Nim : 12140114311
Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Saroha, 20 Agustus 2000
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Pemuka Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk
Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun
Saroha Kecamatan Rantau Baek

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 17 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Muhammad Alwi
NIM. 12140114311



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Alwi
 NIM : 12140120514
 Judul : Peran Tokoh Agama dalam Pendampingan Remaja untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Agama Islam Desa Bangun Saroha Kecamatan Baek Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman remaja di Desa Bangun Saroha terhadap dasar-dasar ajaran Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Tokoh agama memegang peran strategis dalam membimbing remaja agar memahami nilai-nilai keislaman secara utuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh agama dalam mendampingi remaja dalam memahami dasar ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari tokoh agama, remaja, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama di Desa Bangun Saroha berperan sebagai edukator, fasilitator, dan motivator dalam memberikan pembinaan keagamaan melalui pengajian, wirid Yasin, muzakarah, dan bimbingan akhlak. Ketiga peran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter dan spiritualitas mereka. Dengan demikian, tokoh agama menjadi agen penting dalam mengajarkan dasar dasar islam di kalangan generasi remaja di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci : Peran Tokoh Agama, Pemahaman, Remaja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muhammad Alwi

NIM : 12140114311

Title : *The Role of Religious Leaders in Assisting Adolescents To Understand The Basic Principles of Islamic Teachings Bangun Saroha Village Rantau Baek District Mandailing Natal Regency*

This study is motivated by the low level of understanding among adolescents in Bangun Saroha Village regarding the basic teachings of Islam, such as creed (aqidah), worship (ibadah), and morality (akhlaq). Religious leaders play a strategic role in guiding youth to comprehend Islamic values holistically. The purpose of this research is to explore the extent to which religious leaders assist adolescents in understanding the foundations of Islamic teachings. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Informants included religious leaders, youth, and local community members. The findings reveal that religious leaders in Bangun Saroha Village act as educators, facilitators, and motivators through activities such as Islamic study sessions, Yasin recitations, religious discussions (muzakarah), and moral development programs. These roles have proven effective in enhancing adolescents' comprehension of Islamic principles and shaping their character and spirituality. Therefore, religious leaders are key agents in preserving Islamic values among the younger generation amid modern-day challenges.

Keywords: *the role of religious leaders, understanding, teenagers*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wassholatu wasshalamu ala Rosulillah,, Segala puji serta syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu „Alaihi wa Sallam yang telah membimbing umatnya dari masa jahiliyah hingga ke masa yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih yang pertama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat,sempat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan penulis kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan, sebagai penolong yang luar biasa bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tercinta ayahanda Amrin lubis dan pintu surgaku ibunda Asmidar merekalah orang hebat yang selalu memberikan kasih sayangnya dan tiada hentinya memanjatkan doa yang terbaik kepada penulis serta memberikan dukungan, memberikan semangat kepada penulis untuk meraih cita-cita, memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan didunia serta tempat terbaik diakhirat kelak. Terima kasih *banyak I love you forever.*
3. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA selaku Rektor UIN Suska Riau yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga segala urusan pembelajaran penulis menjadi baik.
4. Prof. Dr. Imron Rosidi S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos, M,Soc.Sc sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau.
5. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada ibu dalam hal ini yang telah memberikan bimbingan, serta dukungan, dan juga nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibunda, orang tua saya di jurusan, Yefni M.Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman dan motivasi selama penulis berada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Soim, S.Sos.I, MA selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska. Terima kasih dalam hal ini yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan, terkhusus tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Baik itu dilakukan secara akademik maupun non akademik kepada penulis sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.
9. Karyawan/I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.
10. Kepada keluarga besar saya Kakek, Nenek, udak, ujing dan Tante terimakasih atas segala masukan dan saran serta motifasi yang telah di sampaikan kepada penulis
11. Kakakku Ermina Lubis dan Adik ku Ahmad Dapik yang telah memotifasi dan membantu baik secara fisik maupun materi, terimakasih yang sebesar besarnya.
12. Sahabatku temanku satu tempat magang Lugi, abun, fia. yang telah kebersamai penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
13. Sahabatku Safar, khairil, Dedek, Irwan, Fauzi, Zikri, kholik, Bagus, Hendra, Nurul, Yelpi, Putri W, Epril, Ainun, Risul, Ali tua, Mira, Yolanda, Mandes, Widia, Winda, Aca, Rika, Rita, Anggra, Halma, Aini, Erni jawa, Indarsih. yang telah kebersamai penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
14. Kelas B angkatan 21 Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah menjadi teman baik untuk penulis, terima kasih atas pengalaman yang telah diberikan, terima kasih saudara seperjuangan walaupun tidak sedarah.
15. Terima kasih untuk Kakanda dan Yunda tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan arahan dan bantuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Muhammad Alwi Lubis, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap berusaha dan meyakinkan diri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan. Namun terima kasih untuk tetap menjadi laki-laki ceria dan tidak memutuskan menyerah dan selalu berusaha sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan telah semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri. saya bangga dengan diri saya.

Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap upaya, tentunya masih terdapat kekurangan, semoga segala do'a dan usaha selama proses ini menjadi jalan kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu dengan kelapangan hati penulis memohon maaf dan menerima kritik atau saran dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru 14 Juni 2025
Penulis

Muhammad Alwi Lubis

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 8 |
| B. Landasan Teori..... | 12 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 25 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | 27 |
| A. Desain Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 28 |
| D. Informan Penelitian..... | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Validasi Data | 30 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 32 |
| A. Sejarah Singkat Desa Bangun Saroha | 32 |
| B. Letak Geografis | 33 |
| C. Jumlah Penduduk | 33 |
| D. Jumlah Pekerjaan | 33 |
| E. Jumlah Penduduk Menurut Agama | 34 |
| F. Jumlah Tempat Ibadah | 34 |
| G. Jumlah Lembaga Pendidikan | 34 |
| H. Struktur desa bangun sasroha | 34 |
| I. Tugas dan fungsi struktur desa bangun saroha | 35 |
| J. Visi misi desa bangun saroha | 38 |
| K. Biografi tokoh agama | 39 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----------|
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| B. Pembahasan..... | 57 |
| BAB IV PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN..... | 68 |



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Informan Penelitian | 29 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Desa Bangun Saroha | 33 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 33 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Tempat Ibadah | 34 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Lembaga Pendidikan | 34 |
| Tabel 4.5 | Struktur Organisasi Desa Bangun Saroha | 34 |
| Tabel 4.6 | Data Tokoh Agama | 39 |
| Tabel 5.1 | Informan Penelitian | 40 |

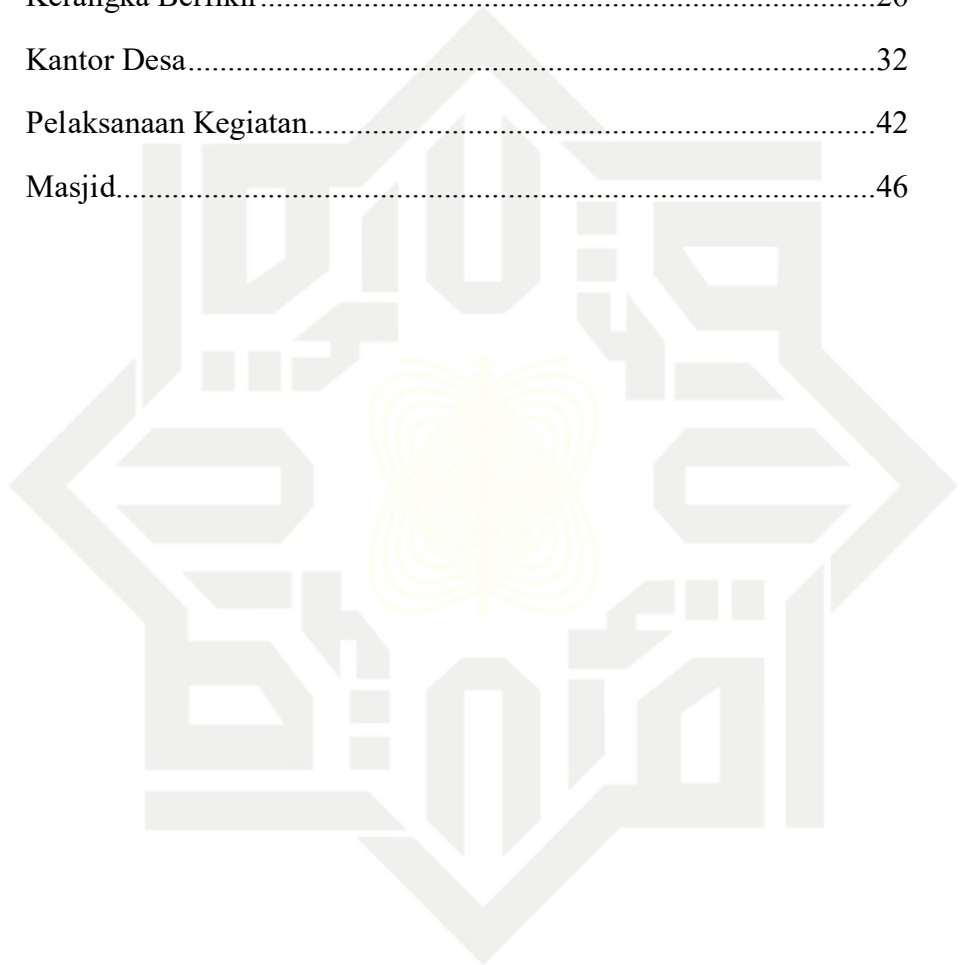


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berfikir..... | 26 |
| Gambar 4.1 | Kantor Desa..... | 32 |
| Gambar 5.1 | Pelaksanaan Kegiatan..... | 42 |
| Gambar 5.2 | Masjid..... | 46 |



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Kisi-Kisi Instrument Penelitian..... | 68 |
| Lampiran 2 | Pedoman Observasi | 71 |
| Lampiran 3 | Hasil Wawancara Pemuka Agama..... | 72 |
| Lampiran 4 | Reduksi Data | 93 |
| Lampiran 5 | Dokumentasi | 97 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal yang berkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia. Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau terkenal, dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah orang yang berhasil dengan karya karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia peran diartikan sebagai Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan peran sebagai “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa” (Salah, Persyaratan, et al., 2018).

Tokoh agama dengan figur karismatik memiliki kekuatan khusus yang dapat mempengaruhi tindakan orang-orang di komunitas mereka. Seorang tokoh agama yang dianggap memiliki kekuatan besar di masyarakat disebut sebagai pemimpin agama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pemimpin agama, atau ulama dalam Islam, adalah figur yang dianggap suci dan diberkahi. Pemuka agama telah berperan sebagai perantara bagi umat beragama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi baik di tingkat lokal maupun nasional. Masyarakat menganggap tokoh agama sebagai penerjemah dan memberikan penjelasan dalam konteks agama serta memberikan penjelasan tentang masalah umum bangsa. Tokoh agama memiliki posisi strategis dan dianggap memiliki kemampuan dan otoritas yang sah untuk menyatukan dan mengarahkan umat dalam menghadapi ancaman yang nyata dari dunia modern.

Pada era globalisasi sekarang dalam membina masyarakat tidak hanya melalui lembaga formal yang sudah dibentuk oleh pemerintah. Tetapi sangat diperlukan upaya dari tokoh agama yang ada dalam suatu lingkungan, apalagi dalam membina ibadah masyarakat itu sendiri sangat diperlukan dari tokoh agama yang lebih paham akan ibadah. Tokoh agama adalah orang-orang yang memiliki ibadahnya yang kuat kepada allah dan orang-orang yang mengajarkan nilai-nilai moral kepada orang lain melalui perbuatan baik, seperti tingkah laku, pesan lisan, dan sebagainya. Orang-orang ini berfungsi sebagai contoh bagi masyarakat dalam kehidupan sosial. Ketokohan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan aktualisasi dari keinginan masyarakat untuk seorang pemimpin yang harismatik. (Aula, 2020)

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena pada masa ini individu mulai mencari jati diri, membentuk pola pikir, dan mengembangkan nilai-nilai yang akan menjadi dasar perilakunya di masa depan. Namun, di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, remaja semakin dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, termasuk dalam hal pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Arus budaya global, akses bebas terhadap media sosial, serta minimnya pembinaan agama secara intensif menyebabkan banyak remaja Muslim mengalami kebingungan dalam memahami nilai-nilai Islam yang mendasar, seperti akidah, ibadah, dan akhlak (Yusuf, 2015)

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan tersendiri, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Salah satu elemen penting dalam mengatasi permasalahan ini adalah kehadiran tokoh agama. Tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, terutama remaja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau menjadi panutan, sedangkan peran diartikan sebagai fungsi yang dijalankan dalam suatu peristiwa atau konteks tertentu. Dengan demikian, peran tokoh agama dalam membina remaja sangat strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Menurut WJS. Poerwadarminta (1976) peran adalah sesuatu yang menjadi bagian utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Maka, tokoh agama dengan ketokohan dan integritasnya dapat menjadi penggerak utama dalam membina generasi muda. Tokoh agama yang memiliki kemampuan retorika, pemahaman agama yang mendalam, serta kedekatan emosional dengan masyarakat, mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif kepada remaja. Selain itu juga Tokoh agama dengan figur karismatik memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi tindakan sosial masyarakat, termasuk dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan remaja. (Salah, Ramadhani, et al., 2018)

Dalam Al-Qur'an, pentingnya pendidikan agama kepada generasi muda ditegaskan melalui nasihat Luqman kepada anaknya dalam Surah Luqman ayat 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاذْ قَالَ لُقْمَنَّ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

Artinya : “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Dan pada ayat 17 :

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”

Kedua ayat ini menegaskan bahwa mendidik anak-anak dan remaja dalam hal keimanan, ibadah, serta akhlak merupakan tanggung jawab besar yang dapat dilakukan melalui pendampingan yang intensif dan penuh kasih.

Dalam konteks lokal, seperti di Desa Bangun Saroha, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa sebagian besar remaja mengalami kesenjangan dalam pemahaman ajaran Islam. Hal ini terlihat dari minimnya pengetahuan remaja tentang tata cara ibadah, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa masih banyak remaja yang tidak memahami esensi dari salat, puasa, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini memerlukan intervensi yang tepat melalui peran tokoh agama sebagai pembimbing.

Tokoh agama di Desa Bangun Saroha telah menunjukkan inisiatif nyata dalam membimbing remaja melalui berbagai kegiatan positif seperti pengajian, wirid Yasin, dan pembinaan setiap malam Jumat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana belajar agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara tokoh agama dan remaja. Melalui pendekatan yang ramah, persuasif, dan menyentuh aspek emosional, tokoh agama berhasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan ruang pembelajaran keislaman yang inklusif dan menyenangkan bagi remaja.

Di samping itu, tokoh agama diharapkan dapat membantu remaja mengatasi masalah tentang pemahaman dasar-dasar ajaran Islam dengan memberikan pengajaran ajaran Islam melalui kegiatan positif seperti pengajian, wirid yasin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan supaya remaja lebih paham dan mengetahui dasar-dasar ajaran Islam.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi lapangan di desa Bangun Saroha kecamatan rantau baek kabupaten mandailing natal bahwasanya permasalahan yang banyak dialami oleh remaja di desa ini mereka tidak mengetahui dasar-dasar ajaran Islam terkait ibadah.

Dalam hal ini, masalah pengetahuan remaja dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam membutuhkan sebuah solusi dan penanganan khusus untuk mereka yang mengalami permasalahan tersebut. Untuk itu, tokoh agama berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang ada pada para remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat (1970) yang menyatakan bahwa pemahaman keagamaan membutuhkan pendekatan personal dari tokoh agama guna membimbing remaja secara menyeluruh. Tokoh agama di Desa Bangun Saroha keberadaannya sangat membantu remaja dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika moral. Dengan pengajaran yang berbasis pada ajaran agama, mereka dapat mengarahkan remaja untuk mengenali mana yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pemuka agama di desa ini memberikan pengajaran melalui kegiatan pembinaan yang rutin dilakukan setiap malam Jumat. Melihat pentingnya peran tokoh agama dalam membina karakter dan pemahaman keagamaan remaja, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana tokoh agama menjalankan peran tersebut dalam kehidupan nyata, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Penelitian ini berfokus pada peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemuka agama dapat membantu remaja tetap berpegang pada ajaran Islam, tanpa mengabaikan tantangan modern. Pemuka agama bisa menjadi jembatan antara ajaran agama dan realitas modern. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam serta memahami bagaimana **“Peran Tokoh Agama Dalam**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam”

B. Penegasan Istilah

1. Tokoh Agama

Pengertian tokoh agama merupakan seseorang yang terkemuka dalam lapangan atau agama. Sedangkan menurut istilah tokoh agama yaitu seseorang yang dipercaya dan dihargai oleh masyarakat dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat, yaitu seseorang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah. Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat, karna tokoh agama adalah seseorang yang berhasil dibidangnya dan ditunjukkan kelebihannya dan keunggulannya dalam bidang keagamaan, selain itu tokoh agama selalu menjadi tempat bertanya dan mencari jawaban dari problematika kehidupan masyarakat. Tokoh agama diharapkan mampu dalam membawa masyarakat dalam mencapai perilaku yang memiliki nilai nilai ilmiah terutama nilai keagamaan terhadap masyarakat, sehingga nilai nilai tersebut dapat memberikan ilham setiap masyarakat dalam kehidupan sehari hari. pemuka agama yang dimaksud disini adalah pemuka agama desa Bangun Saroha. (Kementrian Agama, 2014) .

2. Pendampingan Remaja

Pendampingan secara bahasa berasal dari kata “dampingi” yang berarti berada di sisi seseorang, sedangkan pada istilah pendampingan adalah sebuah proses terstruktur dimana seseorang seperti mentor atau pembimbing memberikan bimbingan,dukungan,arahan atau penguatan. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendampingan remaja adalah proses dimana seseorang memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada remaja untuk membantu mereka menghadapi tantangan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang terjadi selama masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Pendampingan ini biasanya dilakukan oleh orang tua, guru, konselor, atau mentor yang berperan sebagai pembimbing dan role model.

Pendampingan remaja ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti melibatkan remaja dalam kegiatan positif, memberikan pendidikan nilai dan moral, dan membangun hubungan yang baik yang bertujuan untuk pembentukan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, remaja yang dimaksud disini adalah remaja desa Bangun Saroha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dasar-Dasar Ajaran Islam

Adapun ajaran berarti segala sesuatu hal yang diajarkan, dengan kata lain diartikan dengan petunjuk. Sedangkan kata “Islam” berasal dari kata aslama artinya berserah diri . Islam terambil dari kata silm yang, antara lain damai, penyerahan diri. Dari kata damai tercermin bahwa agama ini mendambakan kedamaian dalam pribadi dan masyarakat, baik lahir maupun batin. Sedangkan penyerahan diri itu mengisyaratkan bahwa pemeluknya menyerahkan diri secara total-lahir dan batin, jasmani dan rohani, fisik, akal, dan hati kepada Allah SWT. Istilah ajaran Islam dalam penelitian ini adalah petunjuk agama yang berisi aturan-aturan yang diajarkan untuk dijadikan landasan hidup dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi maksud dari judul saya adalah melihat bagaimana peran tokoh agama di desa Bangun Saroha dalam pendampingan remaja yang kurang memahami dasar-dasar ajaran islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam.

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama mendampingi remaja dalam memahami dasar-dasar ajaran islam di Desa Bangun Saroha.

1. Kegunaan Akademis

- a. Sebagai salah satu untuk syarat memperoleh gelar sarjana sosial(S.Sos) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah wawasan dan relasi keilmuan dalam mendampingi dan memahami dasar-dasar ajaran islam
2. Kegunaan praktis
 - a. Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan referensi terkait dengan peran pemuka agama mendampingi remaja dalam meningkatkan dasar-dasar ajaran islam di Desa Bangun Saroha.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat atau pemuka agama dalam upaya meningkatkan pengetahuan dasar-dasar ajaran islam di Desa Bangun Saroha.

F .Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, ruang lingkup kajian, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka teori dan kerangka berpikir, yang terdiri dari : kajian teori, kajian terdahulu dan kajian berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data atau informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkuman dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian agar dapat memfokuskan penelitian serta menunjukkan fakta dan keaslian dari penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa hasil penelitian dengan kemiripan judul yang akan di tinjau kembali untuk menunjukkan permasalahan baru, yang belum ada dan perlu diteliti kembali.

Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai dengan penelitian yang akan dilakukan, Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karimi (2020) berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah” dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap hukum najis mughallazah, khususnya dalam konteks pemeliharaan anjing tanpa memperhatikan aturan syariat Islam. Tokoh agama yang semestinya menjadi pembimbing utama dalam urusan keagamaan belum optimal menjalankan perannya. Penelitian ini didasarkan pada teori peran sosial yang memposisikan tokoh agama sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi perilaku dan pemahaman masyarakat dalam aspek keagamaan. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap tokoh agama dan masyarakat di Kampung Toweren, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama masih terbatas pada kegiatan keagamaan umum seperti khotbah Jumat, pengajian rutin, dan ceramah pada acara duka, yang belum secara khusus membahas hukum najis mughallazah. Hambatan yang dihadapi berasal dari faktor internal seperti latar belakang pendidikan dan perbedaan karakter masyarakat, serta faktor eksternal seperti keterbatasan tenaga, waktu, sarana, dan minimnya program kajian fikih. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan peningkatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

frekuensi pengajian fikih, sosialisasi intensif tentang najis mughallazah, pelaksanaan program kampung sadar syariah, pembentukan tim khusus penanganan kasus, serta kerja sama antara tokoh agama dengan aparat desa dan lembaga keagamaan. Kesimpulannya, agar peran tokoh agama lebih efektif dalam membina pemahaman agama masyarakat, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini mengkaji peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hukum najis mughallazah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa peran tokoh agama masih terbatas dan menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menyoroti peran tokoh agama dalam pembinaan keagamaan. Namun, fokus penelitian ini berbeda karena lebih menitikberatkan pada pendampingan remaja dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam di Desa Bangun Saroha.

2. Penelitian Siti Khodijah Nurul Aula (2020) yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19 di Media Online Indonesia” membahas bagaimana tokoh agama berperan dalam menghadapi pandemi melalui media online. Tokoh agama dilihat sebagai figur penting yang mampu memengaruhi opini dan perilaku masyarakat, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual, informasi kesehatan, serta menjadi teladan sosial. Dengan menggunakan pendekatan teori strukturasi Anthony Giddens dan metode deskriptif-analitis, penelitian ini menelaah peran tokoh agama sebagai motivator, komunikator, dan figur teladan dalam pemberitaan media digital selama pandemi. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, karena sama-sama menyoroti peran strategis tokoh agama dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat. Namun, terdapat perbedaan fokus, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendampingan tokoh agama terhadap remaja di Desa Bangun Saroha dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam, sementara penelitian terdahulu menyoroti peran tokoh agama dalam ruang publik digital selama krisis nasional.

Adapun persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama membahas peran tokoh agama sebagai figur yang berpengaruh dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan konteks dan sasaran; penelitian Aula menyoroti peran tokoh agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai komunikator dan motivator di media online selama pandemi COVID-19 dengan cakupan nasional dan objek masyarakat umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pendampingan langsung tokoh agama terhadap remaja di Desa Bangun Saroha dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam secara intensif dan lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh.Wirahartawan (2021) dari Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul skripsi “Peran tokoh agama mengatasi perilaku menyimpang remaja di desa tampak siring kec. Batuk liang kab. Lombok tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Yang ke 2) Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di desa tampak siring kecamatan batukliang kabupaten lombok tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, paparan data dan penerikan kesimpulan. Hasi penelitian bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja yaitu: Perilaku menyimpang, perjudian melalui balap liar, mengkonsumsi minuman keras. Peran tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Tampak Siring sangatlah berfungsi. Hal itu bisa dilihat dari kemampuan dia melakukan peran dengan memberikan pengajian, Membuat kelompok zikir remaja, yang dilaksanakan secara intensif, Memberikan pelatihan kepada remaja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Muh.Wirahartawan adalah sama sama melihat bagaimana peran pemuka agama dalam membimbing remaja. Perbedaannya terdapat pada pokus penelitian, dimana Muh.Wirahartawan membahas perilaku menyimpang remaja sedangkan peneliti membahas peran tokoh agama mendampingi remaja dalam memahami dasar dasar keagamaan (Muh, wirahartawan, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alpiansyah Putra (2022) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul skripsi “peran Tokoh Agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan nilai nilai PAI Remaja di desa kota Agung kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab remaja di desa Kota Agung berperilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpang dan upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di desa Kota Agung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tokoh agama, guru PAI dan remaja. Lalu peneliti juga mengambil data sekunder sebagai data pendukung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini yaitu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang. Pertama, Dikarenakan masih kurangnya remaja yang mendekati kegiatan positif yang telah diupayakan oleh pihak tokoh agama dan guru PAI. Sehingga remaja di desa ini lebih memilih hal-hal yang membuang waktu seperti nongkrong, mabuk-mabukan dan hal kriminalitas yang bisa menjerumuskan mereka ke ranah hukum. Hal ini juga disebabkan karena kegiatan keagamaan yang secara nonformal ini sedikit sekali remaja yang berpartisipasi dalam ikut serta. Maka, tingkat kriminalitas di desa ini sulit untuk diminimalisir secara total. Kedua, Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan nonformal untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung memang masih tergolong kurang diterapkan kepada remaja di desa tersebut.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Alpiansyah Putra adalah sama sama melihat peran tokoh agama dalam membimbing remaja. Adapun perbedaannya terdapat pada pokok penelitian dimana Alpiansyah Putra membahas peran tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan Nilai-nilai PAI Remaja di desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara (Alpiansyah Putra, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Siti Salwa, Rahendra Maya, dan Budi Herianto (2022) dari STAI Al Hidayah Bogor dengan judul skripsi “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Pada Remaja Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, membimbing, dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melalui pendekatan deskriptif interpretatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Mengetahui peran tokoh agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. 2) Bagaimana faktor pendukung peran tokoh agama Islam; 3) Bagaimana faktor penghambat peran tokoh agama Islam; 4) Bagaimana solusi faktor penghambat peran tokoh agama Islam; dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Peran tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya perlu disebarluaskan lagi dakwahnya pada periode baru yang dilaksanakan oleh ketua MUI. Solusi terhadap moralitas yang merosot, maka perlu adanya edukasi dari berbagai pihak mengadakan sharing bersama tentang pergaulan bebas dan sebab akibat dalam melakukan pergaulan bebas. Terhadap faktor orang tua pihak tokoh agama Islam menekankan kembali untuk orang tua mengikuti penyuluhan. Dan solusi pada sosial media, tokoh agama Islam belum sampai pada sasaran pemberantasan permasalahan ini, karena bersifat meluas pada era globalisasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Nbilah Siti Salwa, Rahendra Mahendra, dan Budi Herianto adalah sama – sama melihat bagaimana peran pemuka agama dalam membimbing remaja. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam pada Remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor (Nabila Siti Salwa et al., 2022).

B. Landasan Teori

Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

1. Peran

a. Pengertian Peran

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama.(Poerwadarminta, 1984) Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan.Dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakikatnya peran juga dapat di rumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat di pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang dihadirkan masyarakat kepadanya, pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat. (Soekanto, 2012)

b. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan diatas , peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto, berikut jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, pengawas dan lain sebagainya.

2) Peran Partisipatif

Peran Partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang berguna bagi kelompok itu sendiri

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsifungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik (Soekanto, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga jenis peran ini nyata adanya dalam kehidupan manusia. Setiap individu memiliki peran baik itu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Namun dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja peran aktif dan peran partisipatif yang diharapkan dalam kehidupan sosial setiap individu. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana pelaku peran sosial tersebut.

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu ter-utamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan. Dari teori tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya (Ungusari, 2015).

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional. Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.(Furchan, 2005) Berbeda dengan (Muhammad Ali Aziz 2004) mendefenisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian Ulama, yaitu Ulama berasal dari bahasa Arab, jama“

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuwan. Pemakaian perkataan ini di Indonesia agak bergeser sedikit dari pengertian aslinya dalam bahasa arab. Di Indonesia, alem diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain (Halimi, 2023).

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akherat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

b. Peran tokoh agama

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakuakn oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa indonesia, mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa". Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Riski, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat urgent.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan. Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Ketiga peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. (Soekanto, 2006)

Sebagaimana dijelaskan di atas, dari dua pengertian kata ulama dan *ulul albab* dapat dimaknai bahwa tokoh agama adalah mereka yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang ilmu agama. Tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dengan cara menanamkan atau memberikan pengetahuan agama kepada umat Islam pada umumnya agar memiliki dan memahami tentang isi ajaran agama Islam, apa yang terkandung didalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SWT. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sekurang-kurangnya ada peran tokoh agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan beragama khususnya umat Islam yaitu (INAH, 2016):

- a. Tokoh agama sebagai pembimbing, panutan, sebagai pengarah umat ke jalan yang benar-benar sesuai yang di syariatkan dalam agama Islam. khususnya pada masyarakat.
- b. Tokoh agama sebagai panutan atau contoh teladan umat Islam disekitar dalam hal pengamalan ajaran agama Islam, khususnya dalam berkehidupan di masyarakat.
- c. Tokoh agama sebagai pengawas perilaku umat Islam khususnya masyarakat Islam yang ada sekitarnya agar tidak menyimpang atau menyalahi ajaran agama Islam.

Sementara itu, Ida Laode (2007). mengatakan diantara peran tokoh agama di masyarakat ialah sebagai berikut:

- a. Tokoh agama sebagai edukator, mendidik orang lain agar mau beramal dan berakhlak baik sehingga bisa menjadi manusia yang seutuhnya.
- b. Tokoh agama sebagai motivator yakni memberikan semangat kepada masyarakat agar mereka lebih paham dalam masalah agama
- c. Tokoh agama sebagai fasilitator, yakni menjadi penyedia bantuan dalam mensukseskan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat.(Aini Setyaningtyas & Alwiyah, 2022)

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh agama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok. tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan- keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.

Adapun peran lain dari tokoh agama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup. Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh agama disini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat. Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan hasil penelitian oleh Neliwati , Samsul Rizal , Hemawati dengan judul Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa Peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan yaitu (Neliwati dkk, 2022):

- a. Menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif.
- c. Meningkatkan sikap keagamaan masyarakat
- d. Memantau kondisi semua warga dalam keseharian masyarakat khususnya dalam masalah agama.
- e. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin.
- f. Mengadakan pertemuan semua tokoh masyarakat khususnya bagi tokoh agama 3 bulan sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan di masyarakat.
- g. Membimbing dan mengarahkan masyarakat
- h. Memberikan nasehat dan arahan.
- i. Mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya

3. Pendampingan

a. Pengertian pendampingan

Pengertian pendampingan istilah pendampingan berasal berasal dari kata kerja yaitu “mendampingi” suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu pembina dan dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subjek dan yang dibina adalah objek. Oleh karena itu ketika istilah pendampingan dimunculkan, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajar, pengarah atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.

b. Tujuan pendampingan

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut.
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan opendampingan adalah mendampingi kelompok, dikatakan yang mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk mengarahkan bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternative pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan rentang usia 12- 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan baik dari aspek fisik maupun psikisnya. Dan masa remaja awal adalah masa paling rawan bagi remaja dalam menentukan keseimbangan emosinya. (Fauziah,2022)

Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak. (Zahrotun Nihayah,2006)

Menurut Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. (Yudrik Jahja,2011)

Dengan demikian remaja berarti mulainya masa akil baligh. Keadaan fisik, kognitif (pemikiran) dan psikososial (emosi dan kepribadian) remaja berbeda dengan keadaan pada tahap perkembangan lain. Karena sudah baligh, mereka menanggung kewajiban beribadah wajib. Kewajiban menunaikan ibadah wajib ini ditunjang oleh perubahan raga yang makin menguat dan membesar, sekresi hormon baru, dan perubahan taraf berfikir mereka. Namun kematangan organ internal tubuh mereka tidak serta merta membuat mereka lebih matang perasaan dan pemikirannya.

b. Pengertian Remaja Secara Umum

Setelah mengamati beberapa pengertian berdasarkan peraturan- peraturan hukum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara hukum seseorang telah benar-benar dewasa pada saat berumur di atas dua puluh satu tahun atau telah terlebih dahulu menikah, jadi masa remaja itu sendiri dapat diklasifikasikan sebagai masa pada saat seseorang berumur sebelum dua puluh satu tahun atau tidak terlebih dahulu menikah.

Dalam ilmu psikologi terdapat enam tahap Perkembangan moral, yang kemudian terbagi kedalam tiga tingkatan yaitu :

1. Tahap Pra-Konvensional
 - a. Tahap Pra-Konvensional Tahap pertama (umur 0-7 tahun) Orientasi pada hukuman dan kepatuhan, ketaatan hukuman fisik terhadap suatu perbuatan dipakai anak untuk menentukan apakah suatu perbuatan baik atau buruk. Perbuatan baik oleh anak dirumuskan sebagai suatu perbuatan yang tidak akan mengakibatkan hukuman baginya. Pada tahap ini, menghindari hukuman dan kepatuhan terhadap otoritas yang berkuasa akan dinilai positif oleh anak.
 - b. Tahap kedua (sekitar 10 tahun) Orientasi instrumental yang relative. Anak hanya mengharap, mencari hadiah yang nyata. Perbuatan yang benar merupakan perbuatan yang hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuaskan kebutuhannya. Hubungan timbal balik sangat ditekankan, saya dipukul, saya akan membalas memukul.

2. Tingkat Konvensional

- a. Tahap ke tiga (sekitar 13 tahun) Orientasi penyesuaian antar pribadi. Perbuatan baik adalah perbuatan yang disenangi dan diterima baik oleh orang tua, guru, teman sebaya, tetangga atau teman sejawat. Tekanan diletakkan atas kesesuaian untuk menjadi anak baik. Takut dibicarakan orang lain. Pada tahap ini anak sudah mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi sehingga sudah dapat mengambil tempat orang lain, mengerti pandangan orang lain dan apa yang dapat menyenangkan orang lain
- b. Tahap ke empat (sekitar 16 tahun) Orientasi pada hukum dan tata tertib, aturan. Orientasi terhadap kegiatan untuk melakukan tugas, kewajiban masing-masing, memenuhi peraturan-peraturan tertentu dan mempertahankan ketertiban sosial. Doktrin-doktrin politik dan keagamaan lebih mudah dimengerti dan diterima.

3. Tingkat Post-Konvensional.

- a. Tahap ke lima (masa dewasa muda) Seorang yang berada pada tingkat ini mengambil keputusan- keputusan berdasarkan apa yang baik dan tepat berdasarkan suatu kontrak, perjanjian, baik sosial maupun pribadi. Mereka sudah dapat mempertimbangkan dan memperhatikan sudut pandang masyarakat pada umumnya. Dalam hal hukum dan proses-proses yang mengubahnya, mereka dibimbing oleh rasionya.
- b. Tahap ke enam (masa dewasa) Orientasi prinsip etis-universal Moralitas dirumuskan sebagai keputusan dari hati nurani (conscience). Prinsip-prinsip etis dipilih sendiri berdasarkan konsep abstrak, keadilan dan persamaan. Pada tahap ini mereka memperlihatkan suatu sikap menghargai terhadap harga diri teman dan pemikiran bahwa penghargaan yang timbal balik ini berlaku secara universal.

Berdasarkan uraian tentang tahap perkembangan moral tersebut, maka batasan usia seseorang berdasarkan perkembangan moralnya diklasifikasikan dalam tiga tingkatan. Anak-anak berada pada tahap pra- konvensional yaitu pada tahap pertama (usia 0-7 tahun) dan tahap kedua (pada usia sekitar 10 tahun), sedangkan remaja berada pada tahap konvensional sejak usia 13 tahun hingga ia tumbuh dewasa yaitu pada tahap postkonvensional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dasar Dasar Ajaran Islam

Kerangka dasar ajaran Islam merupakan dasar-dasar pokok ajaran Islam yang membekali setiap orang untuk bisa mempelajari Islam yang lebih luas dan mendalam. Memahami dan mengamalkan kerangka dasar ajaran Islam merupakan keniscayaan bagi setiap Muslim yang menginginkan untuk menjadi seorang Muslim yang kaffah. empat kerangka dasar Islam, yaitu Aqidah, syariah, akhlak dan muamalah mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu, ketiga kerangka dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang Muslim. Integrasi ketiga komponen tersebut dalam ajaran Islam ibarat sebuah pohon, akarnya adalah aqidah, sementara batang, dahan, dan daunnya adalah syariah, sedangkan buahnya adalah akhlak.

1. Aqidah

Pengertian Aqidah berakar dari kata yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan. Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola kedalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang Lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman. Adapun kata iman, secara etimologis, berarti percaya atau membenarkan dengan hati. Sedang menurut istilah syara', iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lidah, dan melakukan dengan anggota badan. Dengan pengertian ini, berarti iman tidak hanya terkait dengan membenaran dengan hati atau sekedar meyakini adanya Allah saja. Misalnya, Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu ada; membuktikannya dengan ikrar syahadat atau mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah; dan mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Inilah makna iman yang sebenarnya, sehingga orang yang beriman berarti orang yang hatinya mengakui adanya Allah (dzikir hati), lidahnya selalu melafalkan kalimat-kalimat Allah (dzikir lisan), dan anggota badannya selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya (dzikir perbuatan).

2. Syariah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syariah Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syariah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia sebenarnya adalah Allah. Untuk menuju Allah Ta'ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah tersebut (syariah). Syariah ini menjadi jalan lurus yang harus di tempuh seorang muslim. Tidak ada jalan lain bagi orang muslim kecuali menggunakan syariah Islam Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Jaatsiyah [45]: 18 Artinya : *Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.*

Secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia baik hubungannya dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Para fuqaha (ahli fiqih) menjelaskan syariah untuk menunjukkan hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk para hamba-Nya dengan perantara Rasul-Nya, supaya para hamba-Nya itu melaksanakannya dengan dasar iman, baik hukum itu mengenai hukum formal maupun hukum etika (akhlak). Allah adalah pembuat hukum yang tertinggi. Syariah islam adalah penjelmaan konkret kehendak Allah ditengah manusia hidup bermasyarakat. Syariah merupakan prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an dan prinsip Al-Qur'an itu sendiri. Agar prinsip tersebut dapat diwujudkan dengan baik, tentu memerlukan contoh. Dalam hal ini, dibutuhkan contoh-contoh dari Nabi. Melalui perilaku dan ucapan Nabi tersebut, manusia dapat memahami apa yang menjadi kehendak Allah SWT itu. Oleh karena itu, Nabi dan rasul patut dicontoh dalam melaksanakan syariah (Karim, 2022).

3. Akhlak

Akhlak Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab al akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti:

- a. Tabiat, budi pekerti.
- b. Kebiasaan atau adat.
- c. Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan.

Sedangkan secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.

Namun berdasarkan beberapa pendapat dari ulama, akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah). Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat di dalam jiwanya.
 - b. Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlak al-karimah (Karim, 2022).
4. Muamalah

Kata muamalah berasal dari bahasa arab al-muamalah yang secara etimologi sama dan satu makna dengan al-muf'alah (saling berbuat). Kata tersebut berarti sebuah aktivitas yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lainnya atau lebih, guna memenuhi kebutuhannya masing-masing. Sedangkan secara terminologi, fiqh muamalah itu diartikan sebagai suatu hukum-hukum yang diciptakan berkaitan dengan tindakan manusia dalam persoalan duniawi. Contohnya dalam persoalan jual beli, utang-piutang, kerja sama dagang, perserikatan, dan sewa menyewa.⁷ Muamalah adalah hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan kebutuhan jasmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama. ⁸ Agama Islam memfasilitasi manusia dengan memberikan sebuah norma dan etika untuk menopang mereka dalam usahanya mencari harta benda dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan hidup manusia dalam bidang muamalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, hal tersebut dimaksudkan agar perkembangan manusia tersebut tidak menimbulkan kerugian-kerugian bagi beberapa pihak lain yang terlibat di dalamnya (Nur Izatul, 2022).

1. Konsep operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan bentuk sebenarnya dari suatu kerangka teori karena masih bersifat abstrak dan belum dapat diukur secara utuh di lapangan. Oleh karena itu, pengorganisasiannya harus lebih tepat sasaran. Kerangka teori merupakan salah satu penunjang suatu penelitian dan merupakan wadah untuk menjelaskan suatu teori dalam konteks variable yang diteliti.

Berdasarkan konsep teori Peran tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam Di Kecamatan Rantau Baik peneliti menggunakan teori peran tokoh agama menurut Ida Laode (2007) dalam jurnal (Aini Setyaningtyas & Alwiyah, 2022) mengemukakan ada tiga peran tokoh agama, yaitu:

1. Edukator (*peran edukasi*) yaitu berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaatnya, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat menerima manfaatnya.
2. Fasilitator (*peran fasilitasi*) yaitu memberikan kemudahan dan atau menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan.
3. Motivator (*peran konsultasi*) yaitu sebagai penasihat atau pemberi alternatif pemecah masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaatnya dan pemangku kepentingan yang lain.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penjelasan lebih lanjut, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai permasalahan penelitian dengan uraian yang dapat memberikan jawaban dari sebuah penelitian. Berdasarkan konsep teori yang dipaparkan di atas, maka penulis memilih teori pendampingan ini sebagai bentuk upaya tokoh agama untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap dasar-dasar ajaran Islam. Dasar-dasar ajaran Islam yang disampaikan oleh tokoh agama disini adalah dasar-dasar ajaran Islam terkait ibadah seperti (tata cara bersuci, berwudu, mandi wajib, tata cara sholat, puasa, zakat dan ajaran dasar Islam lainnya). Penulis juga menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam". Berikut Kerangka Berfikirnya :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

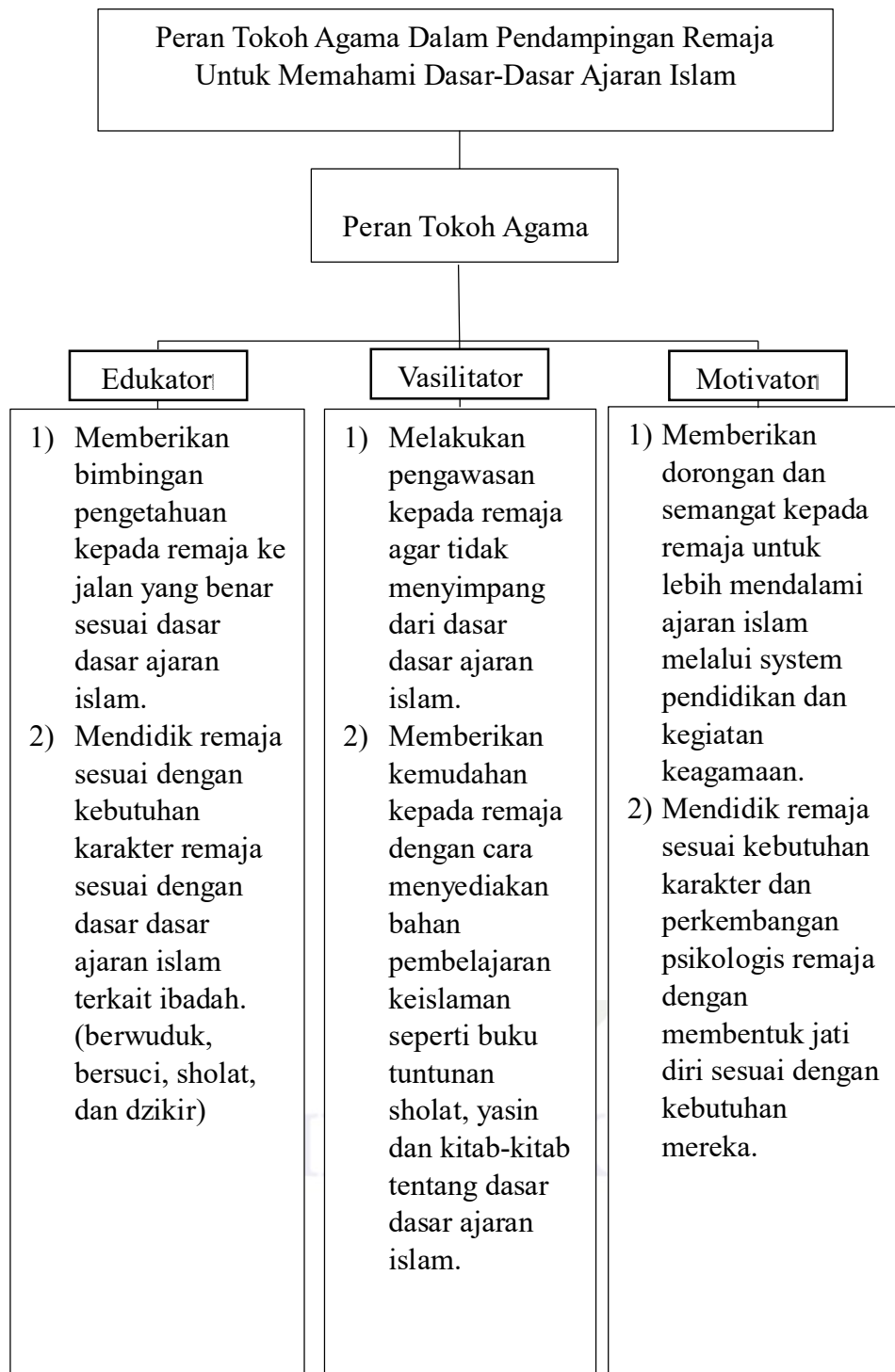
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber: Ida Laode(Kaum progresif dan sekularisme baru).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai yang ingin diteliti.

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti bahasa tertulis ataupun lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, dinamika social, peristiwa, sikap, keyakinan, dan juga persepsi yang bertujuan agar dapat memahami fenomena yang terjadi atau yang dialami oleh subjek penelitian (Mouwn Erland, 2020).

Ada beberapa hal yang mencakup ke dalam penelitian kualitatif yaitu data sekunder atau primer berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan, pengalaman pribadi, serta subjek penelitian yang berada dilapangan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Maka dalam penelitian peneliti mendapatkan data dimulai dari melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara kepada informan dan tetap menggunakan data dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan informasi dalam bentuk dokumen, tulisan, angka dan gambar untuk dapat mendukung dalam penelitian tentang peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar dasar ajaran islam di desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baek.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Saroha, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga November 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data Penelitian

Penulis mengumpulkan beberapa sumber data agar dapat menyusun suatu pendapat, keterangan yang valid dan keterangan atau bahan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian sebagai berikut (Ummah, 2019):

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang utama, data yang langsung diambil dari objek atau subjek penelitian atau dari orang-orang yang bersangkutan. Data yang didapatkan langsung dari responden melalui informasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data langsung dari sumbernya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada pihak pemuka agama dan remaja yang terlibat dalam kegiatan untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil dari pihak mana saja yang dapat membantu memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang didapatkan melalui sumber data primer. Data sekunder ini didapatkan dari Jurnal, karya ilmiah, dan penelitian terdahulu yang dilakukan pada Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan permohonan untuk melihat kondisi kegiatan dan aktivitas tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar dasar ajaran islam.

D. Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam di Desa Bangun Saroha, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Terdapat dua jenis informan pada penelitian ini yaitu :

- a. Informan Kunci (Utama), yaitu orang yang sangat memahami masalah yang sedang diteliti, pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Muhammad zein sebagai kepala tokoh agama sekaligus Imam Masjid Nurul Ilmi Desa Bangun Saroha.
- b. Informan Pendukung merupakan orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah tokoh agama dan remaja yang ikut terlibat dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendampingi remaja terdapat dua tokoh agama dan empat perwakilan remaja, yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| | NAMA | JENIS KELAMIN | JABATAN |
|---|-----------------|---------------|-------------|
| 1 | Muhammad Zein | Laki-Laki | Tokoh Agama |
| 2 | Imbalo | Laki-Laki | Tokoh Agama |
| 3 | Muhammad jakpar | Laki-Laki | Tokoh Agama |
| 4 | Herman Lubis | Laki-Laki | Remaja |
| 5 | Ismail | Laki-Laki | Remaja |
| 6 | Ahmad Yunus | Laki-Laki | Remaja |
| 7 | Nafis Mujaddid | Laki-Laki | Remaja |
| | Jumlah | | 7 |

Sumber : Data penelitian 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memerlukan tahap atau langkah yang baik dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid serta relevan dengan kenyataannya. Penulis Menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut (*Syafriada, 2022*):

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta yang ada dengan cara mengamati, mencatat apa saja yang tampak pada saat melakukan penelitian. Observasi tersebut mengenai Peran tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam.

Pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik perbedaan, dan persamaan serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain dan pada tahap ini peneliti diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam atas akhir dari observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden pada fenomena social yang dibahas. Ciri khas dalam metode ini ialah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang ataupun lebih. Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk mengetahui dan mencari lebih dalam informasi serta memperoleh pemahaman dari responden.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara disini dilakukan dengan cara mendatangi pemuka agama dan remaja yang ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan selain itu penulis juga bertanya mengenai hal hal apa saja yang dilakukan, dipersiapkan dan di perhatikan dalam Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan data-data dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan peran pemuka agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar-dasar ajaran islam. Dokumentasi tersebut adalah mengenai semua hal yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar-Dasar Ajaran Islam.

Dokumentasi yang didapatkan yaitu dari kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar ajaran islam.

F. Validasi Data

Validitasi data adalah tahap yang dijalankan setelah menggabungkan data dilakukan untuk menjaga keaslian data dan hasil pada penelitian kualitatif, artinya dapat digunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi. Pada penelitian kualitatif validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan atau teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan data serta menganalisis data (wawancara, pengamatan serta dokumentasi, selanjutnya dari berbagai sumber (waktu, manusia, dan lokasi) yang berbeda-beda (Sugeng, 2014) .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitiannya yang diperoleh dilapangan. Peneliti dapat menggambarkan, menganalisis hasil yang didapatkan setelah memperolehnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah atau proses analisis data kualitatif sebagai berikut (Ummah, 2019):

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap menyeleksi data-data yang ditemukan sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Biasanya, proses reduksi data umum dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Biasanya pada penelitian

ini akan ditemukan beragam data di lapangan, sehingga harus dipilah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan pada pembuatan laporan hasil yang telah diteliti atau dilakukan agar dapat dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dan dipahami.

c. Kesimpulan Atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu tahap akhir pada teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat Desa Bangun Saroha

Desa Bangun Saroha berdiri pada tahun 1922. Asal mula berdirinya Desa Bangun Saroha sebenarnya disebabkan karena perpindahan dari Desa Simaninggir, pada waktu itu lahan yang ada di Desa Bangun Saroha bisa dikatakan cukup luas dari pada desa sekitarnya. Pada waktu itu ada sekelompok petani membuka hutan atau lahan untuk dijadikan perkebunan, berhubung lahan yang dijadikan perkebunan tersebut jauh dari permukiman Desa Simaninggir, maka sekelompok petani tinggal di ladang.

Desa tersebut lama-kelamaan menjadi sebuah desa yang bernama Desa Bangun Saroha. Alasan kenapa desa tersebut dinamakan Desa Bangun Saroha karena menurut orang-orang dulu, nama desa ini bukan hanya dibuat-buat tapi benar-benar dipertanyakan kepada seorang Tuan Syech, yang diberi julukan orang-orang sekitar sampai saat ini, Tuan Rao-rao.

Menurut pendapat syeh Tuan Rao-rao Bangun Saroha yang cocok untuk nama desa tersebut. Desa Bangun Saroha bila diartikan dengan bahasa Indonesia, berarti membangun sesuka hati. Disebabkan karena pada waktu itu penduduknya sedikit dan lahannya sangat luas, jadi sesuka hati lahan yang mana untuk dijadikan sebagai lahan pertanian.

Gambar 4.1 Kantor Desa



Sumber: dokumentasi penulis di saat melakukan penelitian (17 Mei 2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Letak Geografis

Desa Bangun Saroha terletak di Jln. Lintas Sumatera Barat Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, desa ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Baringin
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Torusan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tandikek dan Desa Simaninggir.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manisak dan Desa Baringin

C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik sebanyak 725 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 226 KK. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Bangun Saroha

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|------------|
| 1 | Laki-laki | 310 |
| 2 | Perempuan | 415 |
| | Jumlah | 725 |

Sumber: Kantor Desa Bangun Saroha

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di mana laki-laki hanya berjumlah 310 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 415 orang. Jadi jumlah keseluruhan penduduk desa bangun Saroha sebanyak 725 orang.

D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Persentasi |
|----|---------------|-------------|
| 1 | Petani | 80% |
| 2 | Pedagang | 10% |
| 3 | Buruh | 8% |
| 4 | PNS dan honor | 2% |
| | Jumlah | 100% |

Sumber : Kantor Desa Bangun Saroha

Pada table 4.2 di atas memaparkan bahwa mayoritas pekerjaan dari masyarakat desa Bangun Saroha adalah sebagai petani dan hanya beberapa persen yang bekerja selain petani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan di desa Bangun Saroha bahwa 100% (seratus persen) masyarakat memeluk agama Islam.

F. Jumlah Tempat Ibadah

Tabel 4.3
Jumlah Tempat Ibadah

| NO | Tempat Ibadah | Jumlah |
|----|--------------------|----------|
| 1 | Masjid | 2 |
| 2 | Langgar (Musholla) | 5 |
| | Jumlah | 7 |

Sumber : kantor Desa Bangun Saroha

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan jumlah Musholla lebih banyak dari pada jumlah Masjid. Terdapat sebanyak 5 (Lima) Musholla dan dua Masjid yang ada di Desa Bangun Saroha.

G. Jumlah Lembaga Pendidikan

Tabel 4.4
Jumlah Lembaga Pendidikan

| NO | Lembaga Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|----------|
| 1 | TK | 1 |
| 2 | SD | 1 |
| 3 | MDA | 1 |
| | Jumlah | 3 |

Sumber : kantor Desa Bangun Saroha

Pada table 4.4 menunjukan bahwa terdapat 3 (tiga) lembaga Pendidikan yang ada di Desa Bangun Saroha, diantaranya 1(satu) TK, 1(satu) SD dan 1(satu) MDA.

H. Struktur Organisasi Desa Bangun Saroha

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Desa Bangun Saroha

| NO | Nama | Jabatan |
|----|--------------|--------------------|
| 1 | Samhar Lubis | Kepala Desa |
| 2 | Risnal | Sekretaris Desa |
| 3 | Ahmad Syah | Bendahara Desa |
| 4 | Ahmad Shaleh | Seksi Pemerintahan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|----------------------------|----------------------|
| 5 | Zeinuddin | Seksi Kemasyarakatan |
| 6 | Abrimon | Seksi Pembangunan |
| 7 | Paet Lubis | BPD |
| 8 | Ahmad Juanda | Wakil BPD |
| 9 | Saor Sitanggang | Sekretaris BPD |
| 10 | Amrizal dan Paridha hannum | Anggota BPD |

Sumber: kantor Desa Bangun Saroha

I. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Desa Bangun Saroha

a. Kepala Desa

1. Tugas Pokok:

Menyelenggarakan Pemeritnahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
2. Fungsi:
 - a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan.
 - c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

1. Tugas Pokok :

Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Fungsi :
 - a. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa.
 - b. Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan.
 - c. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara.
 - d. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- f. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan.
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

c. Bendahara Desa

1. Tugas Pokok:

Perencanaan kas yang baik, pencegahan terjadinya kebocoran/penyimpangan, pencarian sumber pembiayaan yang paling murah, dan menghindari adanya dana yang mengganggu (tidak terserap).

2. Fungsi:

- a. Menerima, menyimpan, menatausahakan, dan membukukan uang/surat berharga dalam pengelolaannya.
- b. Melakukan pengujian dan pembayaran berdasarkan perintah.
- c. Menolak perintah pembayaran apabila tidak memenuhi persyaratan untuk dibayarkan.
- d. Melakukan pemotongan/pemungutan penerimaan negara dari pembayaran yang dilakukannya.
- e. Menyetorkan pemotongan/pemungutan kewajiban ke kas Negara.
- f. Mengelola rekening tempat penyimpanan dan.
- g. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Kepala Desa.

d. Kepala Urusan Pemerintahan

1. Tugas Pokok:

Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.

2. Fungsi:

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan, persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa.
- b. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan, persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- c. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

e. Kepala Urusan Kemasyarakatan

1. Tugas pokok:

Membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan bahanbahan dalam perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan serta melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

2. Fungsi:

- Penyiapan bahan untuk pelaksanaan program kegiatan keagamaan.
- Penyiapan dan pelaksanaan program perkembangan kehidupan beragama.
- Penyiapan bahan dan pelaksanaan program, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan; dan
- Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

f. Kepala Urusan Pembangunan

1. Tugas Pokok:

- Membantu Kepala Desa di bidang teknis dan administratif pelaksanaan pengelolaan pembangunan masyarakat desa.
- Membantu membina perekonomian desa.
- Mengajukan pertimbangan kepada kepala desa baik menyangkut rancangan peraturan desa maupun hal-hal yang bertalian dengan pembangunan desa.
- Penggalian dan pemanfaatan potensi desa.

2. Fungsi:

- Penyiapan bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat.
- Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan.
- Pelaksanaan kegiatan perencanaan dibidang pembangunan desa.
- Melaksanakan kegiatan dalam rangka membina perekonomian desa dan inventarisasi potensi desa.
- Pelaksana tugas-tugas pembangunan yang dilimahkan oleh Kepala Desa.
- Pendataan perkembangan pembangunan di desa.

g. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

1. Tugas Pokok:

- Menggali aspirasi masyarakat.
- Menampung aspirasi masyarakat.
- Mengelola aspirasi masyarakat.
- Menyalurkan aspirasi masyarakat.
- Menyelenggarakan musyawarah BPD.
- Menyelenggarakan musyawarah Desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Membentuk panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades);
- h. Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu.
- i. Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa (Perdes) bersama Kepala Desa.
- j. Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja kepala desa.
- k. Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- l. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Fungsi:
 - a. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa (Perdes) bersama Kepala Desa.
 - b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa.
 - c. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

J. Visi Misi Desa Bangun Saroha

a. Visi

“Mewujudkan Perubahan dan Pembaharuan Menuju Desa Bangun Saroha Yang Lebih Baik”

b. Misi

1. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat Desa Bangun Saroha.
2. Malaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bangun Saroha dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Bangun Saroha dalam berbagai bentuk kegiatan.
4. Melaksanakan kegiatan pembangunan melalui Dana Desa yang jujur, baik, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.
5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Bangun Saroha
6. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa Bangun Saroha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

K. Tokoh Agama

Tabel 4.6
Data Tokoh Agama

| No | Nama | Alamat | Kualifikasi Tokoh Agama |
|----|-----------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Muhammad Zein | Bangun Saroha | Ustadz |
| 2 | Imbalo | Bangun Saroha | Imam Masjid |
| 3 | Muhammad Jakpar | Bangun Saroha | Imam Masjid |

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa data biografi dari pemuka agama di desa bangun saroha adalah berbeda beda, yang pertama atas nama:

Muhammad Zein

Muhammad Zein merupakan lulusan Pondok Pesantren yang dikenal luas di kalangan masyarakat karena pemahamannya yang mendalam terhadap ajaran Islam. Ia aktif dalam memberikan ceramah, memimpin pengajian, serta membimbing masyarakat dalam urusan keagamaan. Kepemimpinannya yang tenang dan pemahamannya terhadap kitab-kitab klasik menjadikan beliau sosok yang dihormati dan dijadikan rujukan utama dalam persoalan agama.

Imbalo

Imbalo dipercaya memimpin pengajian, imam sholat fardhu, khatib Jumat, atau menjadi rujukan dalam fatwa lokal dan aktif dalam kegiatan keagamaan serta sosial di lingkungannya. masyarakat memilihnya sebagai tokoh agama karena kedekatannya dengan generasi muda dan cara penyampaian dakwah yang mudah dipahami.

Muhammad Jakfar

Muhammad Jakfar adalah seseorang yang aktif dalam komunitas sebagai pembimbing rohani, imam masjid, pemimpin majelis taklim, atau penasihat keagamaan di sekolah/madrasah. Masyarakat menjadikannya tokoh agama karena kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an, pemahamannya terhadap fiqh dasar, serta kesungguhannya dalam membimbing anak-anak dan remaja dalam belajar agama.

Dari data biografi ke Tiga tokoh agama diatas lah yang menjadikan mereka pilihan masyarakat untuk menjadi suri tauladan bagi masyarakat lainnya.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam di desa Bangun saroha sudah efektif dengan mengaplikasikan berbagai peran sesuai dengan teori pendampingan. Tokoh agama ini menjalankan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap dasar-dasar ajaran Islam di desa tersebut, melalui berbagai pendekatan yang saling mendukung. Berdasarkan teori peran tokoh agama, peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam di Desa Bangun Saroha, Kecamatan Rantau Baek, mencerminkan tiga indikator utama: edukator, fasilitator, dan motivator. Sebagai edukator, tokoh agama berperan aktif dalam mengembangkan proses pembelajaran bersama remaja dengan menanamkan pentingnya belajar, melalui pengajaran praktik keagamaan dan pembinaan nilai-nilai dasar Islam seperti tata cara bersuci, berwudu, mandi wajib dan tata cara sholat yang dimana cara menyampaikan ini dilakukan dengan cara muzakarah, diskusi, dan mengulang pelajaran. Begitu juga dalam peran fasilitator, mereka memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar seperti kitab-kitab keislaman dan menciptakan ruang pembelajaran yang kondusif, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak demi memperkuat proses pendampingan. Sementara sebagai motivator, pemuka agama berfungsi sebagai penasihat dan pemberi solusi terhadap persoalan yang dihadapi remaja, baik secara spiritual maupun sosial, dengan pendekatan yang komunikatif, empatik, dan relevan dengan perkembangan usia remaja. Ketiga peran ini dijalankan secara sinergis untuk membentuk karakter religius remaja dan mendorong mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas ada beberapa saran yang diajukan penulis antara lain:

1. Bagi tokoh agama, diharapkan dapat terus meningkatkan pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik remaja, agar proses pendampingan menjadi lebih efektif. Peran sebagai edukator, fasilitator dan motivator perlu dijalankan secara seimbang, dengan menyesuaikan metode pendampingan yang relevan dan kreatif agar remaja lebih mudah menerima dan memahami dasar-dasar ajaran Islam.
2. Tokoh agama hendaknya terus menunjukkan sikap yang konsisten sebagai teladan dalam perilaku dan tutur kata, serta membangun hubungan yang

akrab dengan remaja. Sikap terbuka, sabar, dan tidak menghakimi akan membuat remaja merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam memahami serta mengamalkan dasar-dasar ajaran Islam.

3. Bagi remaja disarankan untuk secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dibina oleh tokoh agama, seperti kajian, pengajian remaja, atau kegiatan lainnya, yang mana nanti keterlibatan ini akan membantu remaja memperluas pemahaman mereka terhadap dasar-dasar ajaran Islam secara lebih mendalam
4. Bagi Remaja hendaknya juga menjalin komunikasi terbuka dan positif dengan tokoh agama agar mendapatkan bimbingan yang tepat. Mereka juga seharusnya bertanya, berdiskusi, dan berkonsultasi tentang dasar ajaran islam lainnya yang akan membantu memperkuat proses pendampingan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap dasar ajaran islam mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- ## DAFTAR PUSTAKA
- Adolph, R. (2016). *Peran tokoh agama dan agama dan guru pai dalam penguatan pemahaman nilai nilai remaja*. 1–23.
- Aini Setyaningtyas, N., & Alwiyah, N. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex Di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 59–70. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.87>
- Aula, S. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19. *Journal Of Islamic Discourses*, 3(1), 125–148.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu dakwah*. Kencana.
- Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.* (2022).
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Fauziah. (2022). Hubungan regulasi emosi dengan intensitas nyeri dismenore primer di SMA Negeri 7 Tangerang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(2), 123–130.
- Furchan, A. (2005). *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Pustaka Pelajar.
- Halimi, Z. (2023). *Menilik Makna Nahdlatul Ulama dalam Bahasa Arab (II)*. sumber: <https://www.nu.or.id/opini/menilik-makna-nahdlatul-ulama-dalam-bahasa-arab-ii-4XY6W>
- Ida, L. (2007). *NU Muda: Kaum progresif dan sekularisme baru*. Jakarta: Erlangga.
- Inah, H. E. N. (2016). Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari. : *Al -Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 3.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, laila n. (2022). *kerangka dasar agama islam*. <https://mahasiswa.ung.ac.id/411422016/home/2022/10/11/kerangka-dasar-agama-islam-tentang-aqidah-syariah-dan-akhlak.html>
- Kementrian Agama. (2014). *Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Umat Dalam Membangun Bangsa*. <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/224946#:~:text=Selain itu pula%2C%20tokoh agama,merusak>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Masyarakat, P. K. (2022). *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat The Role of Religious Leaders In Increasing The Motivation of Religious Implementation*. 9(01), 32–43.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- MUH.WIRAHARTAWAN. (2021). *Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Tampak Siring Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah*.
- Nihayah, Z. (2006). *Psikologi perkembangan: Tinjauan psikologi Barat dan Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka.
- Salah, M., Persyaratan, S., Gelar, M., & Ilmu, S. (2018). *SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunsn Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial PROGRAM STUDI SOSIOLOGI i*.
- Salah, M., Ramadhani, & Nurhadi. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial dan Budaya*. Prenadamedia.
- Salwa, N. S., Maya, R., & Heryanto, B. (2024). Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Pada Remaja Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 4(01), 125–134. https://scholar.google.com/scholar?cluster=13561292519566078720&hl=id&as_sdt=0,5
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2006). S. S. P. (Edisi revisi). J. R. P. (2006). *pembangunan masyarakat*. Rajawali.
- Sugeng. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Matematika. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Ummah, M. S. (2019). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Ungusari, E. (2015). *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Ahlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30 – 50 Tahun*. 151, 10–17.
- Yusuf, M. (2015). Remaja dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 73–86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

LAMPIRAN
KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|--|
| Judul Penelitian | Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal |
| Indikator Dan Sub Indikator | Peran Edukator <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bimbingan pengetahuan kepada remaja. 2. Mendidik remaja sesuai dengan kebutuhan karakter remaja sesuai dengan dasar ajaran islam. |
| Teknik Pengumpulan Data | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |
| Uraian Pertanyaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja? 2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja? 3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja? 4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam? 5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran? 6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)? 7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?(kalo ada sebutkan) 8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja? |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|------------------------------------|---|
| Judul Penelitian | Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal |
| Indikator Dan Sub Indikator | Peran Fasilitator <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengawasan kepada remaja agar tidak menyimpang dari dasar ajaran islam 2. Memberikan kemudahan kepada remaja dengan cara menyediakan bahan pembelajaran keislaman |
| Teknik Pengumpulan Data | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |
| Uraian Pertanyaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam? 2. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam? 3. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam? 4. Apakah Bapak/Saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)? |

| | |
|------------------------------------|---|
| Judul Penelitian | Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal |
| Indikator Dan Sub Indikator | Peran Motivator <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan dorongan dan semangat kepada remja untuk lebih mendalami ajaran islam. 2. Mendidik remaja sesuai kebutuhan karakter dan perkembangan psikologis remaja dengan membentuk jati diri sesuai dengan kebutuhan mereka. |
| Teknik Pengumpulan | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |

| Data | |
|--------------------------|--|
| Uraian Pertanyaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama? 2. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/ibu tekankan kepada remaja? 3. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam? 4. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja? 5. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama? 6. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/saudara tekankan kepada remaja? |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama peneliti : Muhammad Alwi
 Nim : 12140114311
 Hari/tanggal :
 Objek Observasi : Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Rantau Dalam Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah berfokus pada Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal.

a. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai bagaimana peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar dasar ajaran islam di desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal.

b. Aspek yang diamati

Berkaitan dengan bagaimana peran tokoh agama dalam pendampingan remaja untuk memahami dasar dasar ajaran islam di desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baik Kabupaten Mandailing Natal.



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA PEMUKA AGAMA

Nama : Muhamad Zein
Pendidikan : Ponpes Musthafawiyah/MA

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Kurang lebih lima tahunan yang sudah berjalan aktif.
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Alasan na biar remaja paham cara membaca al quran, dan biar mereka paham juga masalah dasar dasar ajaran islam, seperti, toharoh, berwudhuk, mandi wajib dan dasar dasar ajaran islam lainnya.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk prosesnya di ajari mereka satu persatu biar paham dengan apa yang diajarkan.
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Untuk waktu di laksanakan siap isya setiap malam jum'at.
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran?
Untuk tempat biasanya di masjid, rumah, ataupun di gedung MDA.
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)?
Kegiatan ini di lakukan satu kali seminggu atau 4 kali dalam satu bulan.
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
Kalo untuk tantangan pasti ada, kadang pas pembelajaran ada yang gerogi, ada yang malu bahkan ada yang tidak berani.
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?
Cara menyesuaikan nya mereka di dampingi dan ditanya apa yang perlu untuk diri nya sendiri supaya lebih memudahkan pemahaman mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?
Untuk fasilitas nya, termasuk kitab yasin, kitab kitab islam lainnya yang mengajarkan cara sholat, puasa dan lainnya.
2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?
Yang bekerja sama yaitu palingan Cuma orang tua dan komunitas NNB desa
3. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?
Cara menciptakan suasana yang kondusif mereka selalu si ingatkan untuk tidak ribut, selalu sopan santun dan tidak ada rasa paksaan untuk belajar.
4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?
Caranya memang harus di ajari sesuai kemampuan mereka, kalo tidak bisa baca Arab dituliskan bahasa Indonesia, kalo tidak bisa menulis bahasa Indonesia maka dengan cara di diktekan pelan pelan untuk mereka ulang ulangi

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?
Kami selalu mengingatkan kepada mereka supaya persatuan remaja di desa ini terus berlanjut, dan ketika ada acara pengajian seperti maulid nabi, israj mijraj mereka bisa berpartisipasi.
2. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?
Pendekatan yang dilakukan jangan lupa ketika jumpa sama remaja selalu di kasih motivasi masalah agama supaya mereka tetap tertarik.
3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?
Ada, biasanya yang suka main judi dia jadi berhenti karna kegiatan fositif yang selalu di lakukan.
4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/saudara tekankan kepada remaja?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

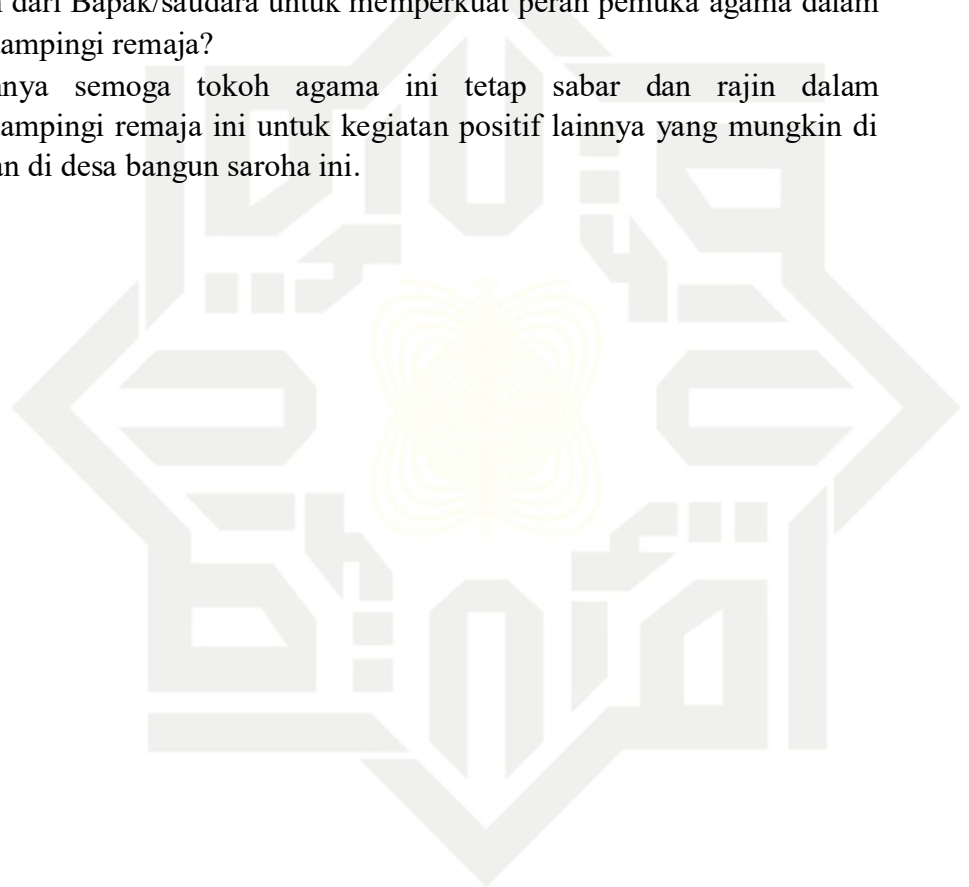
Yang selalu ditekan kan kepada remaja mereka harus selalu patuh terhadap orang tua, tetap sopan santun kepada sesama, dan saling menjaga adat istiadat yang ada si desa.

5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?

Harapan kami sebagai tokoh agama kepada remaja, supaya remaja ini terjaga dari hal hal negatif jangan sampai pakai narkoba, jangan sampai main judi, mencuri dan yang lain lain yang dilarang agama.

6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?

Sarannya semoga tokoh agama ini tetap sabar dan rajin dalam mendampingi remaja ini untuk kegiatan positif lainnya yang mungkin di adakan di desa bangun saroha ini.



UIN SUSKA RIAU

HASIL WAWANCARA REMAJA

Nama : Ismail

Pendidikan : SMA

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Dimulai nya penyampaian pengetahuan ini kurang lebih dari 5 atau 4 tahun yang lalu
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Yang menjadi latar belakang dalam menyampaikan dasar dasar ajaran islam ini jika dalam keadaan penting seperti nikah, banyak dari mereka/remaja tidak tau padahal dasar” ajaran islam ini memang harus diketahui untuk diri sendiri apalagi jika sudah berkeluarga jadi ini penting di ajarkan kepada mereka yang dulunya mereka malas belajar dasar dasar ajaran islam pas masih di SD atau MDA.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Proses ini dilakukan dengan cara muzakarah atau bertukar pikiran sekaligus mengulang ulang pelajaran
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Waktu nya dilakukan sekali seminggu tiap malam jumat selesai isya
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran?
Untuk tempat biasanya di masjid namun apabila ada dari orang tua si remaja yang meminta dirumah nya untuk di adakan cara wirid yasin sekaligus belajar pengetahuan dasar dasar ajaran islam ini maka di lakukan di rumah yang meminta tersebut
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)?
Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu siap isya pada malam jum’at.
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
untuk tantangan nya remaja ini kebanyakan sangat malas untuk belajar agama, jadi ketika mereka sudah perlu baru mereka mencari tokoh agama didesa ini untuk minta di ajarkan.
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kalo untuk penyesuaian materi mereka itu di sama ratakan kecuali kalo ada yang memang kondisi psikologis nya kurang baik itu disesuaikan saja.

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?

Untuk fasilitas yang disediakan tentunya tempat yang paling utama, al Quran kemudian ada juga buku buku yasin dan kitab” keagamaan lainnya.

2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?

Kalo bekerja sama tentunya ada yaitu dari pihak orang tua, yang juga mendukung adanya kegiatan ini, kemudian ada juga komunitas dari NNB (naposo nauli bulung) yang ada di desa.

3. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?

Sebelum dimulai acara pengajian atau penyampaian ajaran islam mereka selalu diingatkan untuk sopan santun, dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan supaya mereka tidak mudah lupa, karna apa ilmu itu kadang sudah didengar baik baik tapi tetap tidak masuk di ingatan mereka apalagi kalo belajar nya sambil main main atau ribut.

4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?

Bagi mereka yang mengalami kesulitan seperti mereka yang tidak tau baca tulis Arab, bahkan ada juga sebagian baca dan tulis latin mereka juga tidak bisa maka dari tokoh agama langsung membacakan atau mendiktekan untuk mereka ulang ulang supaya tetap bisa belajar juga dan tidak berkecil hati

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?

Yang dilakukan untuk memotivasi remaja tokoh agama selalu mengingatkan bagi mereka bahwa mereka akan menikah juga jadi dasar dasar ajaran islam nanti sngat perlu untuk kehidupan mereka kedepannya.

2. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?

Pendekatan yang dilakukan biar mereka semangat yaitu ketika pengajian dulunya antara laki-laki dan perempuan itu dipisah, namun lama kelamaan pengajian nya ini yang datang semakin sedikit jadi dari tokoh agama berinisiatif untuk menyatukan antara laki laki dan perempuan dan didampingi oleh para tokoh agama untuk membangkitkan semangat mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?
Ada, tapi sebagian bahkan yang biasa nya jarang kemasjid sekarang sudah ada yg mulai aktif sholat berjamaah
4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/Ibu tekankan kepada remaja?
Pesan yang sering disampaikan supaya para remaja, bisa bergaul dengan baik selalu sopan santun dan tetap patuh kepada kedua orang tua kemudian juga selalu di ingatkan untuk tidak mendekati judi, narkoba atau hal negatif lainnya.
5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?
Harapan para tokoh agama supaya anak” semakin banyak yang sekolah terutama di pondok pesantren jangan seperti kami yang Cuma tammat an SD kebanyakan, kemudian harapan dari tokoh agama supaya remaja nya ini semakin aktif sholat berjamaah ke masjid, terutama supaya azan lima waktu tetap terus bisa dikumandangkan.
6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?
Saran supaya dari tokoh agama ini tetap kompak dalam mendampingi remaja untuk tetap mengikuti kegiatan” positif terutama pengajian “jangan sampai ada perpecahan khususnya di antara tokoh agama yang ada di desa bangun saroha.

HASIL WAWANCARA PEMUKA AGAMA

Nama : Imbalo
Pendidikan : SMP

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Biasanya kami menyampaikan dasar ajaran islam ini ketika mereka masuk SMP dan waktu pengajaran ini sudah dilakukan kurang lebih 4 -5 tahunan.
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Karna kita sadar bahwa remaja ini penerusnya bangsa, negar, khususnya di desa ini mereka lah nanti yang akan membina masyarakat kedepan nya.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Pertama tama dikumpulkan lah remaja untuk membuat suatu kegiatan seperti, pengajian gotong royong dan membersihkan kuburan disitulah waktu untuk menyampaikan dasar dasar ajaran islam.
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Waktu nya dilakukan setelah selesai sholat isya setiap malam jum'at.
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran?
Untuk tempatnya biasanya di masjid kadang dari rumah ke rumah ada juga karna mungkin kadang kalo di masjid ada rasa bosan maka dibuatkan juga kadang dari rumah kerumah.
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)?
Kegiatan ini dilakukan sekali seminggu yaitu malam pada malam jum'at karna kalo siang banyak yang mempunyai kesibukan.
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
Untuk tantangan pasti ada, karna kita tau remaja ini banyak yang terbawa suasana lingkungan yang sudah mungkin judi, narkoba sudah menjadi hal biasa dikalangan masyarakat.
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?
Pertama tama kita adakan pendekatan, biar kita tau apa keinginan dari remaja tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?

Fasilitas yang disediakan kita harus adakan tempat, kemudian kita sediakan kitab yasin, dan kitab lain nya seperti tuntunan sholat untuk mengajarkan mereka gimana cara caranya yang benar.

2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?

Ada, pastinya orang tua harus ikut karna mereka kan setiap hari pasti sama orang tua, dan harus ada juga dorongan dari orang tua masing masing.

3. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?

Pertama tama, harus diajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian kita arahkan supaya mereka bisa kondusif dan tidak main main.

4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?

Pertama tama kita dekati, karna tidak semua remaja sama pemikiran nya jadi kita harus menyesuaikan dengan karakter masing masing.

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?

Yang dilakukan kita harus kasih bunga bunga atau harapan supaya mereka lebih tertarik untuk mempelajari ajaran islam.

2. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?

Pendekatan nya kami selalu mengikuti kemauan mereka selagi masih hal positif supaya mereka tidak bosan dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan.

3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?

Ada, contohnya yang jarang sholat biasanya kalo sekarang sebagian sudah rajin ke masjid, dan bisa kita lihat juga perubahannya yaitu dari tutur sapa mereka.

4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/saudara tekankan kepada remaja?

Pesan yang selalu disampaikan selalu patuhi orang tuamu, jangan sampai mereka kenal narkoba dan tetap harus mengerjakan sholat karna sholat itu lah pencegah dari perbuatan yang buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?

Harapan kami tokoh agama, karna remaja ini penerus bangsa negara, terutama desa ini, tetap jaga adat istiadat di desa ini saling menjaga persatuan kesatuan yg ada.

6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?

Saran dari saya mungkin tokoh agama ini harus tetap kompak jangan bosan bosan untuk mengajarkan kebaikan kepada remaja karna kita tau kalo bukan dari tokoh agama siapa lagi yang mengarahkan mereka di desa ini.



UIN SUSKA RIAU

HASIL WAWANCARA REMAJA

Nama : Herman Lubis
Pendidikan : SMA

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk waktu dilakukan yang aktif udah lebih kurang 4 tahun.
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Yang melatarbelakangi penyampaian dasar ajaran islam ini supaya remaja di desa bisa tahu apa kewajiban bagi diri mereka sendiri, kemudian juga dengan pengajaran ini supaya bisa mereka ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan pengajian yang ada di masyarakat.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk proses penyampaian selalu di ingatkan bagi mereka bagaimana cara cara yang benar seperti cara berwudhu, kemudian mandi wajib dan sebagainya.
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Untuk waktu setiap malam jumat, itu selalu di beritahukan di grub WA maupun secara langsung.
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran?
Kalo untuk tempat itu biasa nya di masjid, tapi ketika ada kendala bisa juga di gedung MDA.
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)?
Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu setiap malam jumat
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
Mungkin ada, karna sebagian mereka tidak mengetahui tentang apa yang mereka kurang tau.
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?
Disesuaikan sesuai kondisi mereka, dan juga di ingatkan untuk jangan malu bertanya supaya mereka bisa diajari secara maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?
Untuk wadah yang disediakan pastinya tempat, kemudian kitab kitab, yasin dan tuntunan sholat.
2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?
Bekerja sama juga dengan pihak orang tua, ada juga komunitas NNB yang di desa.
3. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?
Selalu ditegur supaya mereka jangan main-main supaya pelajaran itu cepat di ingat dan di hapal.
4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?
Bagi mereka yang kesulitan akan diajari seperti yang tidak bisa baca Al quran akan di ajari Iqro atau tidak bisa baca Arab maka ditulis dengan bahasa Latin.

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?
Kalo untuk memotivasi remaja kami selalu mengingatkan bagi mereka jika sudah berkeluarga supaya mereka bisa tanggung jawab, khususnya bagi diri mereka dan keluarga nya.
2. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?
Untuk pendekatan selalu di ingatkan kepada ketua remaja untuk tetap aktif dalam kegiatan.
3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?
Ada, seperti mereka yang tidak tau cara baca AlQuran sekarang sebagian sudah bisa.
4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/saudara tekankan kepada remaja?
Kami selalu mengingat kan kepada mereka supaya betul betul memperdalam islam karna ini juga untuk diri mereka sendiri.
5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?

Harapan kami supaya remaja di desa ini bisa melanjutkan kegiatan kegiatan fositif yang ada desa, seperti takziah ketika ada orang yang meninggal.

6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?

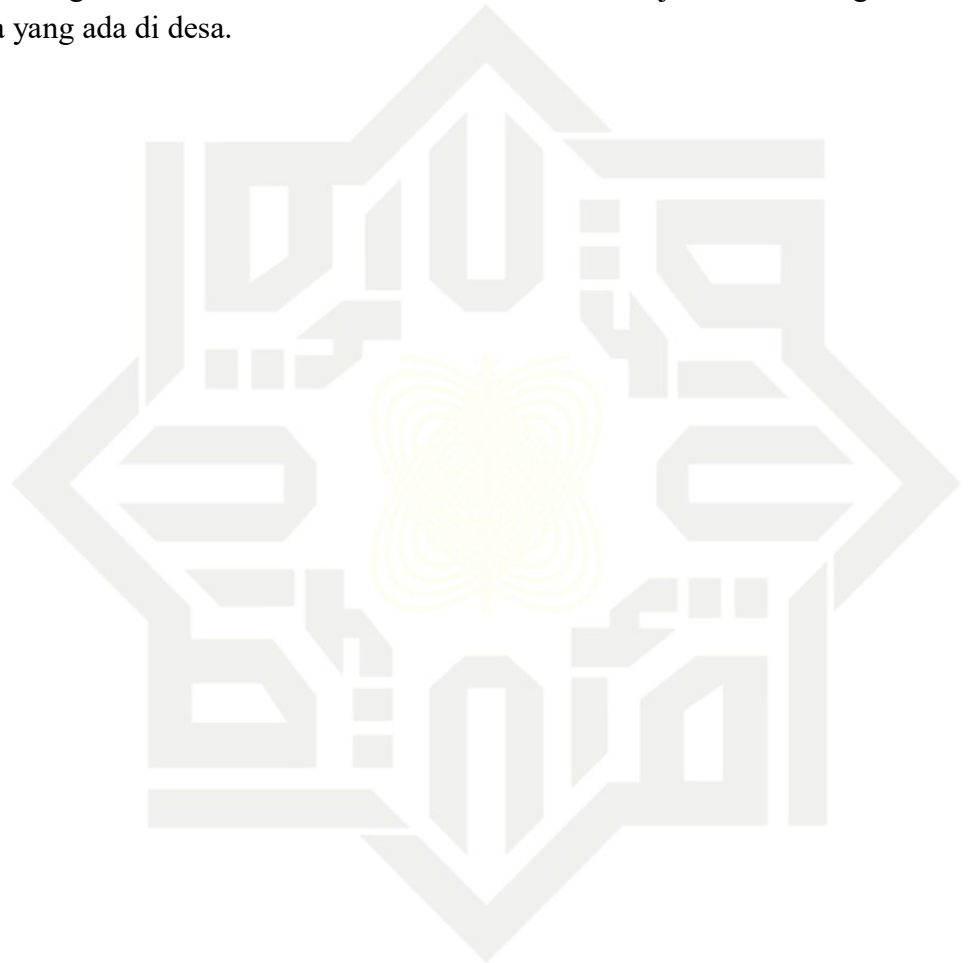
Saran nya mungkin tokoh agama ini semakin aktif dalam melakukan kegiatan kegiatan fositif terutama sholat, karna ini menjadi contoh bagi remaja yang ada di desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



HASIL WAWANCARA PEMUKA AGAMA

Nama : Muhammad Jakpar
Pendidikan : MDA

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk penyampaian dasar dasar ajaran islam ini kepada remaja udah dibuat kurang lebih 4-5 tahun waktu itu alasannya dibuat, karna ketika puasa ramadhan orang tadarus itu dari remaja nya Cuma sedikit yang datang dan mau tadarusan.
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Kurangnya pemahaman remaja terhadap dasar ajaran islam dan bahkan remaja itu banyak yang tidak tau cara mandi wajib, wudhu , bersuci yang benar.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Proses penyampaian ini dilakukan dengan cara bersama sama yaitu melalui proses pengajian, kemudian dilakukan pengajaran apa apa yang dibutuhkan untuk awal dasar dasar ajaran islam.
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Pembelajaran ini dilakukan setiap malam jum'at.
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran? Biasanya dilakukan di masjid, kadang ada juga dirumah.
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)?
Kegiatan ini dilakukan satu kali satu minggu setiap malam jum'at selesai isya.
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
Untuk tantangan mungkin ada yaitu remaja nya suka bermalas-malasan.
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?
Penyesuaian materi itu tergantung apa yang dibutuhkan untuk awal dasar ajaran islam tentu ini sangat wajib, karna sebagai contoh mandi wajib kalo tidak sesuai rukun maka amalan mereka selamanya tidak akan pernah sah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?

Untuk fasilitas tentu disediakan tempat, kemudian ada juga kitab yasin, dan ada juga kitab-kitab buat pedoman mereka.

2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?

Untuk bekerja sama tentu dari orang tua ada, alasannya supaya orang tua masing masing bisa menekan anak nya untuk mendalami ajaran islam.

3. Bagaimana Bapak/saudar menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?

Sebelum pengajaran kami selalu mengingatkan untuk bersungguh-sungguh jangan pernah main main ketika belajar.

4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?

Untuk yang kesulitan kami selalu cari cara untuk memudahkan remajanya mendalami ajaran islam.

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?

Untuk motivasi sebenarnya kami selalu menyampaikan bahwa mereka lah penerus kami di desa ini.

2. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?

Pendekatan yang dilakukan sebenarnya seharusnya bukan kami karna yang mau di ajari kan mereka jadi, tapi karna untuk berbuat kebaikan maka kami selalu menjadikan remaja terlibat disetiap acara acara pengajian.

3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?

Untuk perubahan tentu ada, contoh nya yang biasa nya azan dimasjid itu dari para orang tua, sekarang sudah ada dari sebagian remaja yang mengisi waktu azan di 5 waktu sholat.

4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/saudara tekankan kepada remaja?

Untuk pesan tetap kami sampaikan kepada mereka untuk tetap mengulang ulang pelajaran, kemudian tentunya harus sopan kepada yang lebih tua, kemudian tetap menjaga adat istiadat yang ada di desa.

5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?

Harapan panjang kepada remaja semoga dari remaja ini, ketika kami meninggal mereka lah yang menjadi penerus di desa ini untuk itu lah perlu kami ajarkan ajaran islam supaya mereka bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.

6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?

Untuk saran kepada tokoh agama, jangan sampai kami yang ikut menjadi pendamping remaja mengharapakan gaji atau imbalan, bekerja lah dengan ikhlas dan tetap kompak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

HASIL WAWANCARA REMAJA

Nama : Ahmad Yunus
Pendidikan : SMA

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk waktu penyampaian kurang lebih 4-5 tahun namun sebagian dari remaja ada yang baru ikut kegiatan penyampaian dasar ajaran islam ini seperti saya baru ikut 2 tahun lebih, semenjak tamat dari SMP.
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk latar belakang atau alasan dari saya pribadi karna saya sudah remaja dan beranjak dewasa menurut saya sangat perlu untuk mengetahui bagaimana cara” berwuduk dengan benar, mandi wajib, bersuci, cara” sholat yang benar karna itulah kami minta pembelajaran dari pemuka agama yang ada di desa ini.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk prosesnya kami itu diajari satu persatu kemudian ditanya apakah sudah mengetahui dasar ajaran islam ini, setelah itu baru di ajari atau dijelaskan oleh pemuka agama.
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Waktunya malam jum’at selesai sholat isya.
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran?
Untuk tempat itu biasanya di masjid, namun kadang ada juga di rumah jika salah satu dari remaja meminta untuk mengadakan wirid yasinan.
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)? Satu kali dalam seminggu setiap malam jumat.
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
Untuk tantangan mungkin dari kami remaja ada yang tidak mau ikut, ada yg ikut tapi malas untuk menghafal yang disampaikan oleh pemuka agama.
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk penyesuaian dari pemuka agama kepada kami remaja itu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?
Untuk fasilitas tentu ada tempat, kemudian kitab” seperti, yasin, tuntunan sholat dan kitab fiqih islam
2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?
Ada dari komunitas NNB yang ada di desa, kemudian dari orang tua ada juga.
3. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?
Kami itu di suruh untuk serius dalam belajar ajaran islam karna ini untuk kami juga kedepannya.
4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?
Jika ada yang kesulitan maka dari tokoh agama itu menyesuaikan apa yang menjadi faktor dari remaja sulit memahami ajaran islam sehingga bisa lebih mudah untuk kami pahami

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?
Kalo motivasi pemuka agama selalu mengingatkan kepada kami dan menaruh harapan supaya remaja di desa ini selalu ikut berpartisipasi jika ada kegiatan seperti pengajian
2. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?
Untuk pendekatan mungkin kami dari remaja yang harus mendekati pemuka agama karna kami yang mau di ajari
3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?
Ada, sebagian dari remajanya sudah ada yang lebih rajin ke masjid biasanya Cuma sekali satu minggu yaitu Jum’at sekarang dari remaja untuk mengisi azan waktu maghrib, zhuhur sudah ada yang mengumandangkan
4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/Ibu tekankan kepada remaja?

Kalo untuk pesan pemuka agama selalu menyuruh kami untuk jaga sopan santun dan berbakti kepada orang tua.

5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?

Semoga dengan adanya pendampingan ini kami dari remaja khususnya saya bisa mengetahui apa yang menjadi kewajiban untuk saya pribadi

6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?

Semoga pemuka agamanya lebih sabar dan selalu kompak dalam mendampingi kami untuk belajar dasar” ajaran islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA REMAJA

Nama : Nafis Mujaddid
Pendidikan : SMA

A. Peran Edukator

1. Sejak kapan bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar Islam kepada remaja?
Kurang lebih 5 tahun, tapi saya sendiri baru ikut kegiatan ini masih sekitaran 2 tahun
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/saudara menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Untuk latar belakang yaitu karna pengalaman dari pemuka agama banyak dari kami para remaja ketika sudah hendak menikah banyak yang datang ke pemuka agama untuk diajari cara membaca al qur'an, apa itu rukun iman, rukun islam dan bagaimana cara" mandi wajib, berwudhuk, bersuci dengan benar sehingga pemuka agama mengadakan suatu kegiatan wirid yasin sekaligus penyampaian dasar ajaran islam kepada kami khususnya remaja.
3. Bagaimana proses Bapak/saudara dalam menyampaikan pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam kepada remaja?
Pemuka agama itu menyampaikan kepada kami remaja dengan cara muzakarah bertanya sekaligus juga mengajarkan apa yang tidak kami ketahui tentang dasar ajaran islam
4. Kapan waktu pembelajaran dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam?
Setiap malam jumat selesai sholat isya.
5. Dimana biasanya tempat/ lokasi yang digunakan untuk proses pembelajaran?
Untuk tempat biasanya diadakan di masjid, kadang ada juga di rumah dari perwakilan remaja.
6. Seberapa sering kegiatan ini dilakukan (pengajian, kajian, dll)?
Satu kali dalam seminggu setiap malam jum'at.
7. Apakah ada tantangan yang dihadapi saat mengedukasi remaja tentang agama?
(kalo ada sebutkan)
Mungkin ada, seperti kami yang tidak tau tau cara baca Arab ini menjadi tantangan bagi pemuka agama untuk mencari cara agar kami dapat lebih mudah untuk paham dengan ajaran islam
8. Bagaimana Bapak/saudara menyesuaikan materi ajaran Islam dengan kondisi psikologis atau kebutuhan remaja?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemuka agama itu menanyakan apa yang belum kami ketahui kemudian melihat juga bagaimana kami menanggapi apa yang disampaikan oleh mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan kami para remaja.

B. Peran Fasilitator

1. Apa saja bentuk fasilitas atau wadah yang disediakan untuk mendukung pemahaman remaja terhadap ajaran Islam?
Untuk fasilitas tentu sudah disediakan tempat, kemudian ada juga buku yasin, tuntunan sholat dan ada juga kitab” ajaran islam lainnya.
2. Apakah Bapak/saudara bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, orang tua, komunitas)?
Iya ada bekerja sama, khususnya orang tua dan NNB Bangun saroha.
3. Bagaimana Bapak/saudara menciptakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk belajar Islam?
Mereka selalu mengingatkan kami untuk tidak ribut dan serius ketika sudah dimulai pembelajaran.
4. Bagaimana Bapak/saudara membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam?
Jika ada yang kesulitan mereka tokoh agama menyesuaikan bagaimana cara untuk remaja ini bisa lebih mudah untuk bisa mengerti dengan apa yang disampaikan.

C. Peran Motivator

1. Apa yang Bapak/saudara lakukan untuk memotivasi remaja agar tertarik mendalami Islam?
Yang dilakukan pemuka agama untuk memotivasi kami mereka pemuka agama menunjukkan tujuan yang jelas kedepan nya.
2. Bagaimana pendekatan Bapak/saudara dalam membangun semangat dan komitmen keagamaan pada remaja?
Untuk pendekatan pemuka agama selalu membangun hubungan yang baik sehingga kami dari remaja bisa lebih terbuka juga untuk bertanya.
3. Apakah Bapak/saudara memiliki contoh kisah atau pengalaman remaja yang berubah karena motivasi dari pemuka agama?
Ada, sebagian dari remaja ini lebih rajin sholat berjamaah ke masjid.
4. Apa nilai-nilai atau pesan penting yang selalu Bapak/saudara tekankan kepada remaja?
Pemuka agama selalu berpesan kepada kami untuk tetap menjaga adab, dan kami juga di ingatkan untuk menjaga adat istiadat yang ada di desa.
5. Apa harapan jangka panjang Bapak/saudara dari pendampingan keagamaan kepada remaja?

Harapan panjang semoga dengan adanya kegiatan ini bisa menjadikan kami para remaja lebih mengetahui apa yang wajib bagi kami pribadi, sehingga bisa melanjutkan untuk generasi seterusnya.

6. Saran dari Bapak/saudara untuk memperkuat peran pemuka agama dalam mendampingi remaja?

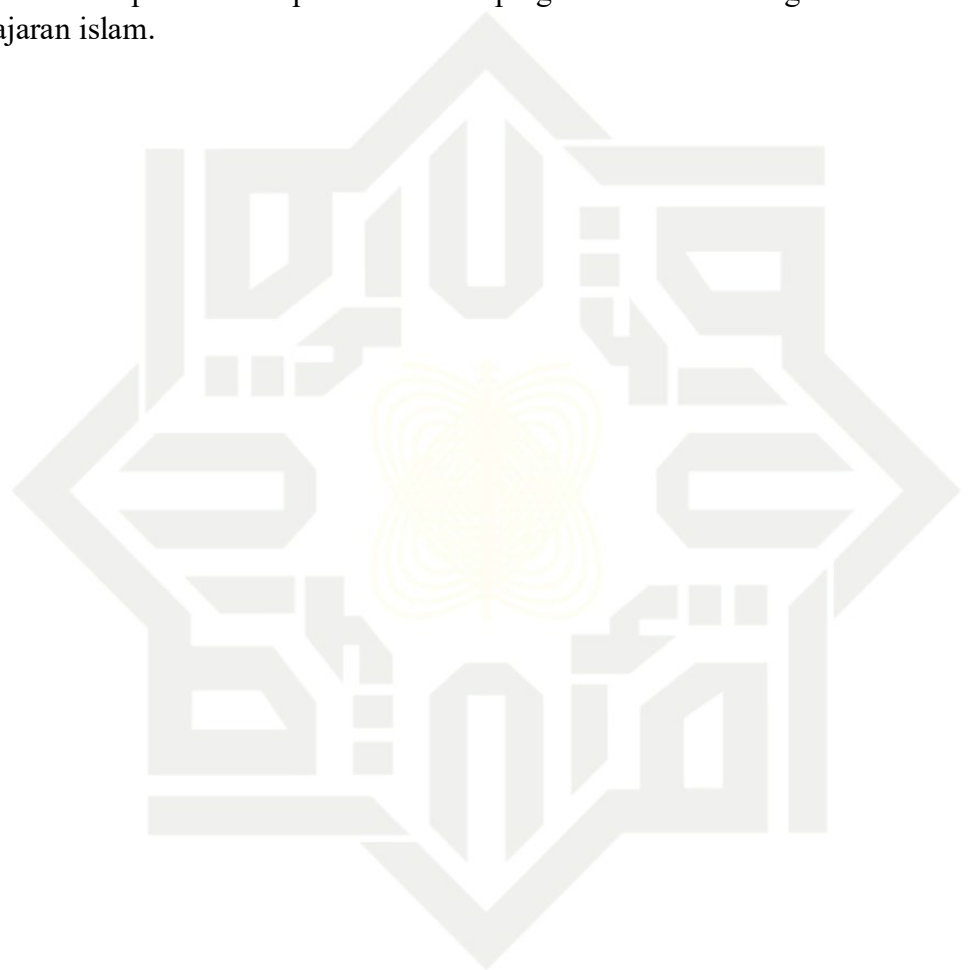
Untuk saran saya perwakilan remaja semoga pemuka agama ini tetap selalu kompak dan tetap mau mendampingi kami untuk mengetahui dasar ajaran islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 4

REDUKSI DATA

Peran Tokoh Agama Dalam Pendampingan Remaja Untuk Memahami Dasar Dasar Ajaran Islam Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Rantau Baek

| Informan | Indikator | Hasil Wawancara |
|---|----------------|--|
| Muhammad Zein Paet Lubis Imbalo Herman Lubis Muhammad jalpar Ahmad Yunus Nafis Mujaddid | Peran Edukator | <p>Tokoh agama di Desa Bangun Saroha berperan sebagai edukator yang membina remaja dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam, seperti bersuci, wudu, mandi wajib, serta rukun iman dan rukun Islam.</p> <p>Kegiatan ini telah berlangsung secara rutin selama lima tahun dan ditujukan untuk mengatasi rendahnya pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Pembinaan dilakukan melalui metode diskusi (muzakarah), pengajian bersama, dan bimbingan individu. Kegiatan dilaksanakan setiap malam Jumat di masjid, rumah warga, atau gedung MDA.</p> <p>Pendekatan personal digunakan agar materi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi psikologis remaja. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti minimnya partisipasi dan pengaruh lingkungan negatif, para pemuka agama tetap konsisten menjalankan perannya dengan pendekatan</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|-------------------|---|
| | | inklusif dan edukatif. Peran ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang religius dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari |
| Muhammad Zein Imbalo Muhammad Jakpar Herman Lubis Ismail Ahmad Yunus Nafis Mujaddid | Peran Fasilitator | Tokoh agama di Desa Bangun Saroha berperan sebagai fasilitator atau agen perubahan dalam membina remaja memahami ajaran Islam. Mereka menciptakan suasana belajar yang kondusif, menekankan adab, serta menyesuaikan metode dengan kemampuan remaja, seperti penggunaan huruf Latin untuk yang belum bisa membaca Arab. Selain mengajar, mereka menyediakan sarana belajar, bekerja sama dengan orang tua dan komunitas pemuda untuk mendukung proses edukasi. Tantangan seperti rendahnya minat belajar dan pengaruh negatif lingkungan dihadapi dengan pendekatan personal, sabar, dan adaptif. Peran ini menunjukkan bahwa pemuka agama bukan hanya pengajar, tetapi pendamping aktif dalam pembentukan karakter keagamaan remaja. |
| Muhammad Zein Imbalo Muhammad Jakpar | Peran Motivator | Tokoh agama di Desa Bangun Saroha memiliki peran penting sebagai motivator dalam |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Herman Lubis
Ismail
Ahmad Yunus
Nafis Mujaddid

membina remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Mereka memberikan dorongan moral dan spiritual agar remaja menjauhi perilaku negatif, seperti judi dan pergaulan bebas, serta mendekatkan diri pada nilai-nilai keislaman. Tokoh seperti Muhammad Zein, dan Imbalo menunjukkan komitmen tinggi melalui pendekatan persuasif, teladan positif, dan pesan-pesan keagamaan. Perubahan positif terlihat dari meningkatnya partisipasi remaja dalam salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Para tokoh agama menyampaikan pesan moral yang membentuk karakter Islami, seperti pentingnya salat, sopan santun, dan bakti kepada orang tua. Mereka juga menyentuh aspek emosional dan masa depan remaja agar lebih termotivasi mendalami agama. Melalui pendekatan interpersonal dan kolektif, mereka menciptakan hubungan yang harmonis dengan remaja dan melibatkan mereka aktif dalam kegiatan masjid. Harapan jangka panjangnya adalah membentuk generasi muda yang religius,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjauhi perbuatan tercela, dan siap menjadi penerus tokoh agama. Para tokoh agama di desa ini juga menekankan pentingnya kekompakan, kesabaran, dan keteladanan dalam menjalankan peran mereka sebagai motivator.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI



Dokumentasi diatas adalah gambar wawancara bersama bapak Muhammad Zein selaku pemuka agama dan informan kunci.



Dokumentasi di atas adalah gambar wawancara bersama bapak Paet Lubis selaku pemuka agama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi di atas adalah gambar hasil wawancara bersama bapak Imbalo selaku pemuka agama.



Dokumentasi diatas adalah hasil gambar hasil wawancara bersama bapak Risnal selaku sekretaris desa Bangun Saroha.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dokumentasi diatas adalah gambar hasil wawancara bersama saudara Ahmad Yunus selaku masyarakat.



Dokumentasi diatas adalah gambar hasil wawancara bersama bapak Muhammad Jakpar selaku pemuka agama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dokumentasi diatas adalah gambar bersama kepala desa Bangun Saroha bapak Samhar Lubis.



Dokumentasi di atas adalah gambar hasil wawancara bersama saudara Nafis Mujaddid selaku masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi di atas adalah Masjid Desa Bangun Saroha.



Dokumentasi diatas adalah gambar pelaksanaan wirid yasin sekaligus penyampaian dasar dasar ajaran islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi di atas adalah penyampaian dasar-dasar ajaran islam